

**MANAJEMEN KERJASAMA SEKOLAH DENGAN DUNIA
USAHA DAN DUNIA INDUSTRI DALAM MENINGKATKAN
KOMPETENSI LULUSAN PADA SMK N 7 BANDAR LAMPUNG**

TESIS

Diajukan Kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Magister
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Oleh

**THANTASIA NANGNIVA
NPM. 2186131039**



**PROGRAM MAGISTER ILMU MANAJEMEN PENDIDIKAN
ISLAM PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
2023 M/ 1444 H**

**MANAJEMEN KERJASAMA SEKOLAH DENGAN DUNIA
USAHA DAN DUNIA INDUSTRI DALAM MENINGKATKAN
KOMPETENSI LULUSAN PADA SMK N 7 BANDAR LAMPUNG**

TESIS

Diajukan Kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Magister
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Oleh

**THANTASIA NANGNIVA
NPM. 2186131039**



TIM PEMBIMBING

Pembimbing I Dr. Oki Dermawan, M. Pd

Pembimbing II Dr. Junaidah, S.Ag, M.A

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN
INTAN LAMPUNG
2023 M/ 1444 H**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan: Zainal Abidin Pagar Alam, Labuhan Ratu, Tlp. (0721) 5617070, Kota Bandar Lampung

PERSETUJUAN

Judul Tesis : **"Manajemen Kerjasama Sekolah Dengan Dunia Usaha Dan Dunia Industri Dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan Pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Bandar Lampung"**

Nama Mahasiswa : **THANTASIA NANGNIVA**

NPM : **2186131039**

Jurusan : **Manajemen Pendidikan Islam**

MENYETUJUI

Telah disetujui untuk diajukan dalam Ujian Terbuka Pada Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Oki Dermawan, M.Pd.
NIP. 197610302005011001

Pembimbing II

Dr. Junaidah, S.Ag., M.A.
NIP. 197611112003122002

Mengetahui,
Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam,
Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung

Dr. Sovia Mas Ayu, M. A.
NIP. 197611302005012006



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan: Zainal Abidin Pagar Alam, Labuhan Ratu, Tlp. (0721) 5617070. Kota Bandar Lampung

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis dengan judul “Manajemen Kerjasama Sekolah Dengan Dunia Usaha Dan Dunia Industri Dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan Pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Bandar Lampung” ditulis oleh : Thantasia Nangniva, Nomor Pokok Mahasiswa 2186131039 telah diujikan pada ujian terbuka tesis pada hari Kamis Tanggal 13 Juli 2023, pukul 11.00 s/d 12:30 WIB pada Program Magister Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. Hj. Heni Noviarita., M.Si

Penguji I : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd

Penguji II : Dr. Oki Dermawan, M.Pd

Penguji III : Dr. Junaidah, S.Ag., M.A.

Sekretaris : Dr. Sovia Mas Ayu, M. A.

Bandar Lampung, 13 Juli 2023

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana
UIN Raden Intan Lampung



Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si

NIP. 19800801 200312 1 001

PERNYATAAN ORISINILITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : THANTASIA NANGNIVA
NPM : 2186131039
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul “Manajemen Kerjasama Sekolah Dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri Dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan Pada SMK Negeri 7 Bandar Lampung” adalah benar karya asli saya, kecuali yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan sepenuhnya manjadi tanggung jawab saya.

Bandar Lampung, 13 Juli 2023
Yang Menyatakan,



THANTASIA NANGNIVA
NPM. 2186131039

ABSTRAK

Hubungan kerjasama masyarakat dengan dunia usaha dan dunia industri yang sangat diperlukan untuk mempersiapkan lapangan pekerjaan sesuai dengan keahlian dan kompetensinya setelah keluar dari sekolah. Namun demikian yang terjadi disekolah menengah kejuruan belum mampu melakukan kerjasama dengan dunia usaha dan industri melalui sekolah, selama ini hanya sebatas karena kenal saja dengan ketua program keahlian, dalam hal ini tidak mengatasnamakan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, menganalisis pengorganisasian, mengidentifikasi pelaksanaan, dan mengevaluasi kerjasama dengan dunia usaha dan industri SMK Negeri 7 Bandar Lampung dalam meningkatkan kompetensinya.

Pendekatan dengan metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dengan tehnik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis datanya dengan mereduksi data, mendisplay data dan menarik kesimpulan. Uji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi tehnik dan sumber.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa SMKN 7 Bandar Lampung melakukan manajemen kerjasama sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri di sekolah menengah kejuruan dalam meningkatkan kompetensi lulusannya, dilakukan dengan memperhatikan analisis SWOT sebagai dasar dari pada manajemen kerjasama sekolah. Yang dimana perencanaan yang dilakukan melalui survei dan analisis program, penyusunan proposal kemitraan, dan penyusunan program. Pengorganisasian dengan merincikan seluruh pekerjaan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi, melakukan pembagian beban kerja, serta pengadaan mekanisme untuk koordinasi pekerjaan para anggota organisasi, Pelaksanaannya dilakukan melalui validasi kurikulum, kunjungan industry, prakerin, pelatihan guru atau siswa, ujian kompetensi kejuruan, program produksi, bantuan alat praktek, penyaluran lulusan. Evaluasi dilakukan setiap adanya program dengan dunia usaha dan industri yang dilakukan evaluasi setiap tahun. Kelemahan hasil penelitian ini, dimana tidak adanya kerjasama dalam hal pencocokan pekerjaan oleh sekolah, tetapi adanya kerjasama pencocokan pekerjaan secara personal pada ketua program keahlian masing-masing.

Kata Kunci : Kerjasama, Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Evaluasi.

ABSTRACT

Cooperation between the community and the business and the industrial world is very much needed to prepare job opportunities according to their skills and competencies after the students leave the school. In fact, vocational high school has not been able to cooperate with the business and industrial world. If they do, it is just because the business or the industrial parties have close relationship with the head of the expertise program; and it is not on behalf of the school. This study aims to know the planning, to analyze the organization, to identify the implementation, and to evaluate the cooperation between the business and industry world with SMKN 7 Bandar Lampung in improving the competence of its graduates.

The research uses qualitative descriptive method. To collect the data, the researcher uses interview, observation and documentation techniques. The data analysis is by reducing the data, displaying the data and drawing a conclusion. The validity test of the data is by using triangulation technique and source.

The results of this study indicate that SMKN 7 Bandar Lampung conducts school cooperation management with the business and the industrial world in their school in improving the competence of its graduates. It is carried out by taking into account the analysis of SWOT as the basis of the school cooperation management. The planning is carried out through surveys and program analysis, making partnership proposals and making program. The Organization is by detailing all the works that must be done to achieve the organizational goals, distributing workload, as well as providing mechanisms for coordinating the work of members organization. The implementation is carried out through curriculum validation, industrial visits, apprenticeships, teacher or student training, vocational competency exams, production programs, assistance with practical tools, and the distribution of graduates. The evaluation is carried out every time there is a program with the business and industrial world, and it is evaluated every year. The weakness of the program is that there is no cooperation in the case of job matching by school, but there is cooperation in job matching personally between the each of the heads of expertise programs.

Keywords: Cooperation, Planning, Organizing, Implementation, Evaluation.

خلاصة

هناك حاجة ماسة للتعاون بين المجتمع وعالم الأعمال والعالم الصناعي لإعداد الوظائف وفقاً لمهاراتهم وكفاءاتهم بعد ترك المدرسة. ومع ذلك ، فإن ما حدث في المدارس الثانوية المهنية لم يكن قادراً على التعاون مع عالم الأعمال والعالم الصناعي من خلال المدارس ، وحتى الآن كان محدوداً فقط لأنهم يعرفون رئيس برنامج الخبرة ، وفي هذه الحالة ليس نيابة عن المدرسة . يهدف هذا البحث إلى معرفة التخطيط ، وتحليل المنظمة ، وتحديد التنفيذ ، وتقييم التعاون مع عالم الأعمال والمدرسة الثانوية المهنية في بلد المقصد. مدينة لامبونج في تحسين كفاءة الخريجين .

نهج مع الطريقة الوصفية النوعية. جمع البيانات بتقنيات المقابلة والملاحظة والتوثيق. تحليل البيانات عن طريق تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. اختبار صحة البيانات باستخدام تقنيات ومصادر التثليث.

نتائج هذه الدراسة تشير إلى أن المدرسة الثانوية المهنية الحكومية إلى بندر لامبونج إجراء إدارة تعاون مدرسي مع عالم الأعمال والعالم الصناعي في المدارس الثانوية المهنية في تحسين كفاءة الخريجين ، وذلك من خلال مراعاة تحليل نقاط القوة والضعف والفرص والتهديدات كأساس لإدارة التعاون المدرسي. حيث يتم التخطيط من خلال المسوحات وتحليل البرامج ، وإعداد مقترحات الشراكة ، وإعداد البرامج. التنظيم من خلال تفصيل جميع الأعمال التي يجب القيام بها لتحقيق الأهداف التنظيمية ، وتوزيع عبء العمل ، وكذلك توفير آليات لتنسيق عمل أعضاء المنظمة. ويتم التنفيذ من خلال التحقق من صحة المناهج الدراسية ، والزيارات الصناعية ، والتلمذة الصناعية ، وتدريب المعلمين أو الطلاب ، امتحانات الكفاءة المهنية ، برامج الإنتاج ، المساعدة بالأدوات العملية ، توزيع الخريجين. يتم إجراء التقييم في كل مرة يوجد فيها برنامج مع عالم الأعمال والصناعة يتم تقييمه كل عام. ضعف نتائج هذه الدراسة ، حيث لا يوجد تعاون من حيث مطابقة الوظائف من قبل المدارس ، ولكن يوجد تعاون في مطابقة الوظائف الشخصية مع رؤساء برامج الخبرة المعنية.

الكلمات المفتاحية: تعاون ، تخطيط ، تنظيم ، تنفيذ ، تقييم.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tuggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	Be
ت	Ta'	t	Te
ث	sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kh dengan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zāl	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titi di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbaik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Komponen Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعقدین	Ditulis	Muta' aqqidin
عدة	Ditulis	'iddah

C. Ta' Marbuah

هبة	Ditulis	Hibbah
جزية	Ditulis	Jizyah

(Ketentuan ini tidak berlaku bagi kata-kata arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya). Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan "h".

كرامة الأولياء	Ditulis	Karāmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

D. Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

Fathah + alif	Ditulis	A
جاهلية	Ditulis	Jāhiliyah
Fathah + ya' mati	Ditulis	A
يسعى	Ditulis	yas'ā
kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī

كريم	Ditulis	Kar m
Dammah + wawu mati فروض	Ditulis Ditulis	U furūd

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati بينكم	Ditulis Ditulis	Ai bainakum
Fathah + wawu mati قول	Ditulis Ditulis	Au qaulun

G. Vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata Dipisahkan Dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'idat
شكرتم	Ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah

القرآن	Ditulis	al-Qur'ān
القياس	Ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (el)-nya.

السماء	Ditulis	as-Samā'
الشمس	Ditulis	asy-Syams

I. Penulisan Kata-Kata Dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	Zawī al-furūd
أهل السنة	Ditulis	Zawī al-furūd

MOTTO

مُتَعَاوِنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.” (Qs Al-Maidah [5]: 2)¹



¹ Al-Qur'an dan terjemahan, Kementerian Agama Republik Indonesia, 2020,.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur yang tidak ada hentinya, Alhamdulillah kepada Allah SWT, saya persembahkan karya ini untuk orang-orang tercinta yang selalu mensupport dan mendukung perjalanan proses pendidikan saya, sampai dengan saat ini yaitu:

1. Kedua Orang Tua saya tercinta yaitu papa (alm. H. Darsyah, S.H) yang menjadi panutan dan kekuatan saya dan mama (Hj. Mega Sari) yang tidak pernah lelah memberikan motivasi dan dukungan disaat saya mulai lelah, sehingga saya tetap semangat menjalani kehidupan hingga bisa sampai di titik ini.
2. Suami Tercinta (Rizal Andreas, S.E) yang menjadi penyemangat, penyejuk dalam setiap suka dan duka, memberi dan berbagi. Terimakasih untuk tetap selalu ada dan hadir disetiap keadaan, terutama pada proses pendidikan yang ku jalani saat ini.
3. Anak-Anak Tercinta (M. Voldy Andreas dan Cleymira Vennyha Andreas), karna kalianlah alasan tetap bertahan dan terus melanjutkan sampai saat ini dengan apa yang telah Allah SWT gariskan.
4. Adik-adik tersayang, (Rian, Eloen, Acha), terima kasih sudah menjadi penyemangat dan motivasi sebagai kakak tertua agar menjadi panutan yang baik untuk kalian, serta keluarga besar tersayang yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
5. Teman-Teman Angkatan 2021 Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam, terkhusus (Ona, Ngah nina, mbak Zahra, Matzarni dan umi Santi). Terimakasih atas berbaginya cerita, pengalaman, pengetahuan dan keilmuan yang diberikan, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
6. Rekan-Rekan Kerja, Keluarga Besar Madrasah Tsnowiyah (MTs) Negeri 2 Bandar Lampung yang telah saya anggap seperti keluarga sendiri, yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu.

KATA PENGANTAR

Dengan rasa Syukur, sujud dan takzim kepada tuhan yang tidak pernah tidur, hingga akhirnya penulis sendiri mampu menyelesaikan tulisan yang merupakan tugas akhir dari proses pendidikan formal pada jenjang Magister, Tugas akhir (Tesis) ini berjudul **“Manajemen Kerjasama Sekolah Dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri Dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan Pada SMK Negeri 7 Bandar Lampung”**

Shalawat teriring salam tak henti-hentinya selalu penulis limpah serta curahkan kepada Nabi Besar Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya yang telah memberikan penunjukan atas petunjuk jalan yang benar bagi seluruh umat manusia dan khususnya kepada umatnya, sehingga akan selalu dinantikan syafa'atnya di yaumul akhir, amiin ya rabbal alamiin.

Penulis menyadari bahwa penulisan dan penyelesaian pada tugas akhir ini tidak terselesaikan tanpa adanya sebuah proses yang mana dalam sebuah proses penyelesaian ini terdapat masukan, saran dan motivasi serta fasilitas yang tak pernah penulis rencanakan sebelumnya. Maka dari itu penulis ucapkan terimakasih yang sedalamnya kepada:

1. Prof. H. Wan Jamaluddin Z, M.Ag.,Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
2. Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.A selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
3. Dr. Hj. Heni Noviarita, SE., M.Si selaku Wakil Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
4. Farida Rahmawati, S.Ag., M. Kom. I selaku Kasubag Tata Usaha Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
5. Dr. Sovia Mas Ayu, MA selaku Ketua Program studi program Manajemen Pendidikan Islam di Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
6. Dr. Junaidah, S.Ag, M.A selaku Sekretaris Program studi Manajemen Pendidikan Islam, sekaligus Pembimbing II dalam hal membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyelesaian tugas akhir Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

7. Dr. Oki Dermawan, M. Pd selaku pembimbing I yang dimana dalam hal membimbing dan mengarahkan sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini.
8. Bapak Salahudin, S.T., M.Pd selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 7 Bandar Lampung, beserta seluruh jajarannya yang membantu sehingga penulis diberikan izin untuk menjadi lapangan penelitian tesis ini.
9. Seluruh pihak yang membantu hingga terselesainya penelitian dan penyusunan tesis ini.

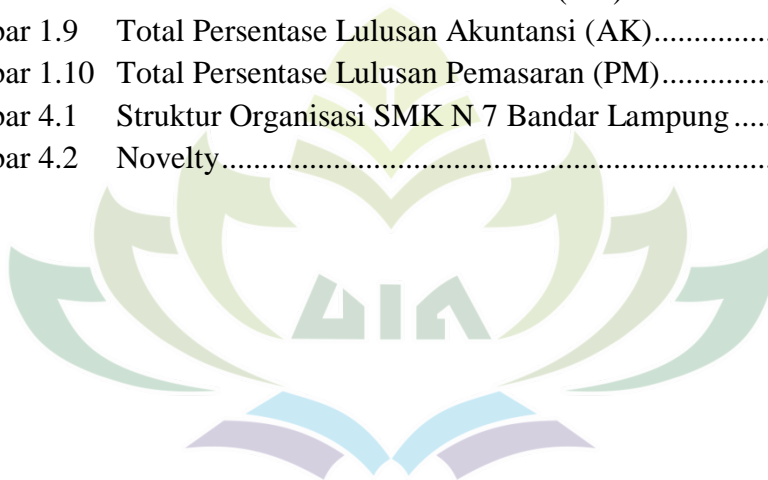
Dan pada akhirnya, semoga penelitian atau tesis ini akan bermanfaat bagi kita semua dan khususnya bagi penulis pribadi serta umumnya bagi para pembaca.

Bandar Lampung, 13 Juli 2023
Penulis



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Program Keahlian SMK N 7 Bandar Lampung	5
Gambar 1.2	Total Persentase Lulusan	6
Gambar 1.3	Total Persentase Lulusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR)	8
Gambar 1.4	Total Persentase Lulusan Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM)	9
Gambar 1.5	Total Persentase Lulusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ)	10
Gambar 1.6	Total Persentase Lulusan Multimedia (MM)	11
Gambar 1.7	Total Persentase Lulusan Keperawatan (KK)	12
Gambar 1.8	Total Persentase Lulusan Farmasi (FM)	13
Gambar 1.9	Total Persentase Lulusan Akuntansi (AK)	14
Gambar 1.10	Total Persentase Lulusan Pemasaran (PM)	15
Gambar 4.1	Struktur Organisasi SMK N 7 Bandar Lampung	104
Gambar 4.2	Novelty	152



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah Lulusan 2022/2023	7
Tabel 1.2	Jumlah Lulusan Total Persentase 2022/2023	7
Tabel 1.3	Jumlah Lulusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR)	8
Tabel 1.4	Jumlah Lulusan Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM)	9
Tabel 1.5	Jumlah Lulusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ)	10
Tabel 1.6	Jumlah Lulusan Multimedia (MM)	11
Tabel 1.7	Jumlah Lulusan Keperawatan (KK)	12
Tabel 1.8	Jumlah Lulusan Farmasi (FM)	13
Tabel 1.9	Jumlah Lulusan Akuntansi (AK)	14
Tabel 1.10	Jumlah Lulusan Pemasaran (PM)	15
Tabel 2.1	Kerangka Pikir Penelitian	87
Tabel 4.1	Identitas Sekolah	105
Tabel 4.2	Penerapan Analisis SWOT Sekolah	108
Tabel 4.3	Penerapan Analisis SWOT Sekolah	109
Tabel 4.4	Analisis SWOT (Kekuatan)	110
Tabel 4.5	Analisis SWOT (Kelemahan)	111
Tabel 4.6	Diagram Matrik (SWOT)	113
Tabel 4.7	Kerjasama SMK Negeri 7 Dengan Dunia Usaha dan Industri	137

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
ABSTRAK.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
MOTTO.....	xi
PERSEMBAHAN	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR ISI	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus dan Subfokus Penelitian	16
1. Fokus Penelitian	16
2. Subfokus Penelitian	16
C. Rumusan Masalah	17
D. Tujuan Penelitian.....	17
E. Manfaat Penelitian.....	18
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Konsep Teoritis	19
1. Konsep Manajemen Kerjasama Sekolah Menengah Kejuruan Dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan	19
a. Pengertian Manajemen Kerjasama	19
b. Pengertian SMK (Sekolah Menengah Kejuruan)	24
c. Pengertian Kompetensi/Kualitas Lulusan.....	25
2. Dunia Usaha Dan Dunia Industri (DUDI)	27
a. Upaya Menjalani Kerjasama Dengan Dunia Usaha dan Industri	29
b. Program Permagangan /PKL/ Prakerin.....	30
B. Kompetensi/Kualitas Lulusan	34
1. Standar Kompetensi/Kualitas Lulusan	34

2. Proses Peningkatan Kompetensi/Kualitas Lulusan	36
C. Tahap Manajemen Kerjasama Antara SMK Dengan DU/DI....	40
1. Perencanaan	42
2. Pengorganisasian.....	49
3. Pelaksanaan	56
4. Evaluasi	72
D. Manajemen Kerjasama (Humas) Dalam Perspektif Islam	77
E. Hasil Penelitian yang Relevan.....	83
F. Kerangka Pikir.....	87

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian	91
B. Metode dan Prosedur Penelitian.....	91
C. Data Dan Sumber Data.....	94
D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	95
E. Prosedur Analisis Data	97
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	98

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum tentang Lokasi Penelitian.....	101
B. Temuan Penelitian	114
C. Pembahasan Temuan Penelitian.....	132
D. Temuan Novelty.....	139

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	141
B. Rekomendasi	142

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Berita Acara Seminar Proposal

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian

Lampiran 3 Surat Balasan Izin Penelitian

Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Penelitian

Lampiran 5 Dokumentasi

Lampiran 6 Lembar Wawancara

Lampiran 7 Lembar Observasi

Lampiran 8 Lembar M.O.U

Lampiran 9 PLOT PKL SMK Negeri 7 Bandar Lampung
RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemerintah melalui lembaga pendidikan berupaya secara terus menerus dalam melakukan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Sebagaimana amanat dari Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan bahwa salah satu peranan dari lembaga pendidikan adalah mengembangkan kemampuan, membentuk karakter, mengembangkan peradaban dan mencerdaskan kehidupan masyarakat.¹

Maka dari itu penting adanya manajemen atau pengelolaan dalam sebuah lembaga pendidikan untuk melaksanakan dengan baik peranan dari lembaga pendidikan. Dimana dalam sudut pandang Islam manajemen diistilahkan dengan menggunakan kata al-tadbir (pengaturan).²

Kata diatas merupakan derivasi dari kata dabbara (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al Qur'an As-Sajdah: 05, seperti firman Allah SWT:

يُدِيرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ
مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: *“Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.”*

¹ Hasrian Rudi Setiawan, *Manajemen Peserta Didik (Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan)* ebook, Umsu Press, 2021, tersedia pada https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Tyo_EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PT2&dq=info:Tq9z_g_NRHoj:scholar.google.com/&ots=EU2mFEE6kI&sig=epFmtl2a1dRdSTwDWpsDkgNRkyw&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false (2021), h. 1.,

² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 362.,

Tafsir Al-Wajiz mengatakan bahwa “Allah mengatur segala urusan hamba-Nya dari langit sampai bumi. Allah mengatur segala daur, kejadian, dan segala hal yang terjadi. Kemudian, pada hari kiamat Allah akan mengembalikan semua itu kepada-Nya. Semua itu adalah suatu ketetapan dan kepastian dalam Kemahatuan-Nya. Bilangan sehari di alam akhirat/hari kiamat seperti seribu tahun di dunia. Maksud dari bilangan hari di sini adalah lama waktu yang hanya Allah lah Yang Maha Tahu, satu hari di sisi Allah adalah seperti seribu tahun menurut orang-orang yang menghadapi hari akhirat/kiamat itu. Adapun hari di akhirat setara dengan lima ribu tahun.”³

Dari isi kandungan ayat di atas, juga dapatlah diketahui bahwa Allah SWT adalah pengatur alam (Al Mudabbir/manager). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah SWT telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.⁴

Ayat diatas juga didukung oleh firman Allah Swt Qs. As-Saff [61]:
4, yaitu:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بَنِينَ
مَرْصُوصٌ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh*”

Dalam tafsir Al-Wajiz menjelaskan bahwa pada ayat ini Sesungguhnya Allah meridhai orang-orang yang berperang di jalanNya untuk menjunjung tinggi firmanNya dengan berbaris dalam satu barisan, seakan-akan mereka adalah suatu bangunan yang (material-

³ Referensi : <https://tafsirweb.com/7557-surat-as-sajdah-ayat-5.html>

⁴ Abdul Goffar, Dosen Tetap Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) At-Taqwa Bondowoso. Email : cak_goffar@yahoo.com, “35 Manajemen Dalam Islam (Perspektif Al- Qur’an Dan Hadits) Oleh : Abdul Goffar □”, 2018, h. 38,.

materialnya) saling berhimpitan dan melekat (kokoh) satu sama lain. Maknanya adalah seakan-akan mereka adalah satu kesatuan.⁵ Membentuk dan menjaga persatuan serta kesatuan di kalangan kaum muslimin berarti menyingkirkan segala sesuatu yang mungkin menimbulkan perpecahan, seperti perbedaan pendapat tentang sesuatu yang sepele dan tidak penting, sifat mementingkan diri sendiri, membangga-banggakan suku dan keturunan, mementingkan golongan, tidak berperikemanusiaan, dan sebagainya.

The result of partnership model design based on need analysis and partnership problem consists of 7 (seven) components, i.e.

- 1) *Government ministry policy,*
- 2) *Core strategies concept,*
- 3) *Vocational high school policy,*
- 4) *Industrial management,*
- 5) *The principle of ministry,*
- 6) *Competence of graduates,*
- 7) *Absorption of Vocational High School graduates.*

This model component was established in a systematic and structured way with the purpose of facilitating the activities of the partnership.

(Hasil perancangan model kemitraan berdasarkan analisis kebutuhan dan masalah kemitraan terdiri dari 7 (tujuh) komponen, yaitu

- 1) Kebijakan kementerian pemerintah,
- 2) Konsep strategi inti,
- 3) Kebijakan sekolah menengah kejuruan,
- 4) Manajemen industri,
- 5) Asas pelayanan,
- 6) Kompetensi lulusan,
- 7) Daya serap lulusan SMK.

⁵ Referensi : <https://tafsirweb.com/10876-surat-as-shaff-ayat-4.html>

Komponen model ini dibentuk secara sistematis dan terstruktur dengan tujuan untuk memfasilitasi kegiatan kemitraan).⁶

Manajemen Industri yang dilakukan oleh sekolah, terutama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah hal yang penting untuk dilakukan, sebab Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didiknya memasuki dunia kerja atau lebih mampu bekerja pada bidang tertentu (*earning a living*). Relevansi adalah salah satu kunci dalam pendidikan kejuruan, yang dapat diterjemahkan sebagai kesesuaian bekal yang dipelajari dengan tuntutan dunia kerja. Artinya apa yang dipelajari siswa harus sesuai jenisnya maupun tingkatannya dengan lapangan kerja yang akan dimasuki lulusan.⁷

Standar kompetensi lulusan (SKL) merupakan standar kapasitas kompetensi yang dimiliki oleh siswa yang nantinya dapat dicapai selepas mereka menamatkan pembelajaran pada suatu lembaga pendidikan menengah atas. Sedangkan, pada kompetensi inti (KI) ini merupakan cara pengukuran pada standar kompetensi lulusan yang berbentuk nilai yang wajib dikuasai peserta didik yang sudah menamatkan pendidikan pada jenjang tertentu.⁸

SMKN 7 Bandar adalah sekolah pendidikan formal kejuruan terletak di Jl. Sukarame (Golf) Bandar Lampung Kelurahan Sukarame, Kecamatan Sukarame, Kota Bandar Lampung Provinsi Lampung. Dimana berdasarkan wawancara pra penelitian yang dilakukan kepada kepala SMK Negeri 7 Bandar Lampung, yaitu sebagai berikut:

“Terkait dengan kerjasama, SMK Negeri 7 Bandar Lampung memiliki banyak program kerjasama, yang dimana SMK kita ini juga merupakan satu-satunya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) status Negeri favorit pada program keahlian farmasi klinis dan komunitas di Bandar Lampung yang diawali saat terjadinya covid 19 kemarin sampai

⁶ Purnamawati Purnamawati dan Syahrul Syahrul, “A Design of Partnership Model of Vocational High School with Business and Industrial World”, Vol. 201 No. Aptekindo (2018), h. 214-17, <https://doi.org/10.2991/aptekindo-18.2018.47>.

⁷ Much Rojaki et al., “Manajemen Kerja Sama Sekolah Menengah Kejuruan dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5 No. 3 (2021), h. 6338,.

⁸ Ryna Rachmawati, *Analisis Keterkaitan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI), dan Kompetensi Dasar (KD) dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan, 12.34 (2020), h. 232,.

dengan selesainya covid 19 sampai dengan saat ini, serta SMK N 7 Bandar Lampung menjadi rujukan sesuai dengan kompetensi layanan kesehatan dan farmasi klinis, SMK Negeri 7 Bandar Lampung juga melakukan kerjasama dengan mendatangkan guru tamu dari DUDI itu sendiri, pada setiap program keahlian dengan lulusan peserta didik SMKN 7 Bandar Lampung diterima bekerja sesuai keahliannya (*Data Form Penempatan Kerja Pada Lampiran*). Yang dimana terdapat delapan program keahlian yang ada, yaitu teknik otomotif, teknik jaringan komputer dan telekomunikasi, desain komunikasi visual, pengembangan perangkat lunak dan GIM, layanan kesehatan, teknologi farmasi, akuntansi dan keuangan lembaga, dan pemasaran .”⁹

Hal ini dapat dilihat dari data kos SMK N 7 Bandar Lampung, dimana pada gambar berikut:



Dokumentasi: *Data KOS SMK N 7 Bandar Lampung*

Gambar 1.1

Program Keahlian SMK N 7 Bandar Lampung

⁹ Wawancara Pra Penelitian, Kepala Sekolah, Salahudin S.T., M.Pd, diruang kepala sekolah pada 10 oktober 2022.,

Berdasarkan observasi pra penelitian yang dilakukan peneliti pada SMK N 7 Bandar Lampung adalah sekolah menengah kejuruan dengan akreditasi A dan memiliki banyaknya program kerjasama, khususnya dengan dunia usaha dan industri itu sendiri, hal ini juga dibuktikan dengan adanya dokumen berupa data kerjasama yang dilakukan SMK Negeri 7 Bandar Lampung. Dimana juga dari kerjasama diatas sekolah hanya mengandalkan ketua program keahlian secara langsung terkait peserta didik yang akan didistribusikan untuk kerja.¹⁰

Peneliti juga menemukan data persentasi lulusan, dimana sebagai berikut:



**PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMK NEGERI 7 BANDAR LAMPUNG**

Bidang Keahlian : Teknologi Rekayasa, Informasi-Komunikasi, Kesehatan, Bisnis dan Manajemen
Jl.Pendidikan Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 5610688 Fax : (0721) 5610689
Smkn7bandarlampung@yahoo.co.id www.smkn7bandarlampung.sch.id



Data Lulusan	: SMK NEGERI 7 BANDAR LAMPUNG
NPSN	: 69765023
PROVINSI	: LAMPUNG
Kab/Kota	: BANDAR LAMPUNG



Persentase Lulusan Tahun 2022/2023

Dokumentasi: *Data Total Persentase Lulusan SMKN 7 Bandar Lampung*

Gambar 1.2

Total Persentase Lulusan

¹⁰ Observasi Pra Penelitian dan Dokumentasi PLOT PKL SMKN 7 Bandar Lampung..

Tabel 1.1
Jumlah Lulusan 2022/2023

Tahun Pelajaran	Kompetensi Keahlian	Jumlah Lulusan
2022/2023	1. Teknik Kendaraan Ringan (TKR)	35
	2. Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM)	22
	3. Komputer dan Jaringan (TKJ)	30
	4. Multimedia (MM)	33
	5. Keperawatan (KK)	64
	6. Farmasi (FM)	70
	7. Akuntansi (AK)	62
	8. Pemasaran (PM)	20
	Total Lulusan tahun 2022/2023	336 siswa

Dokumentasi: *Data Total Persentase Lulusan SMKN 7 Bandar Lampung*

Tabel 1.2
Jumlah Total Persentase Lulusan 2022/2023

Tahun Pelajaran	Kegiatan Setelah Lulus	Jumlah Siswa	Persentase
2022/2023	Bekerja	174	52%
	Melanjutkan Kuliah	125	37%
	Wirausaha	9	3%
	Belum Bekerja	28	8%
	Tidak Terdata	0	0%
	Total	336 siswa	100

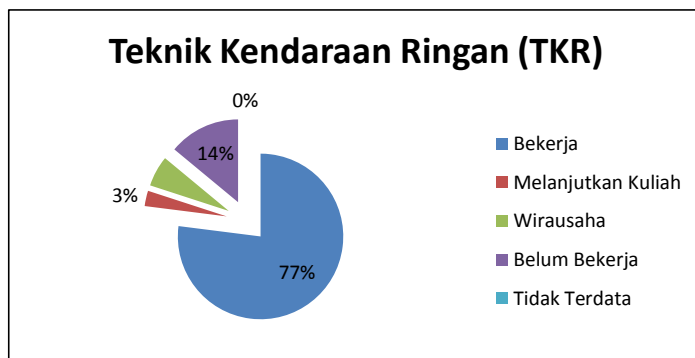
Dokumentasi: *Data Total Persentase Lulusan SMKN 7 Bandar Lampung*

Berikut penjelasan lebih detail, terkait persentase lulusan Tahun 2022/2023 SMKN 7 Bandar Lampung, yaitu sebagai berikut:

1. Jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR)

Gambar 1.3

Total Persentase Lulusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR)



Dokumentasi: *Data Total Persentase Lulusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) SMKN 7 Bandar Lampung*

Tabel 1.3

Jumlah Lulusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) 2022/2023

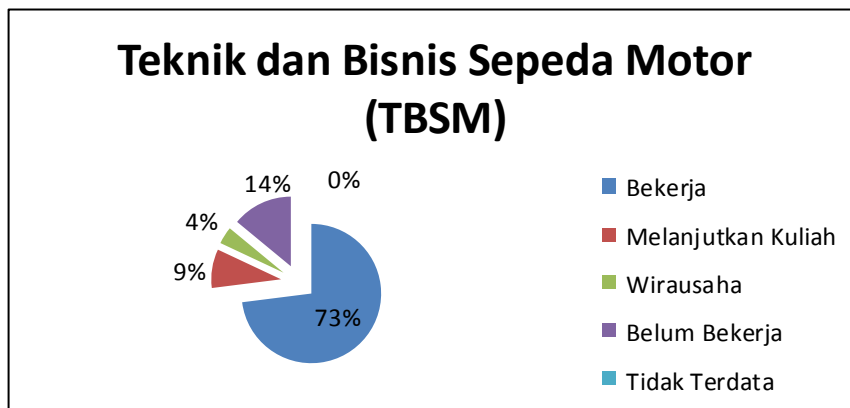
Kompetensi Keahlian	Kegiatan setelah Lulus	Jumlah Siswa	Persen(%)
Teknik Kendaraan Ringan (TKR)	Bekerja	27	77
	Melanjutkan Kuliah	1	3
	Wirausaha	2	6
	Belum Bekerja	5	14
	Tidak Terdata	0	0
	Total		35 siswa

Dokumentasi: *Data Total Persentase Lulusan SMKN 7 Bandar Lampung*

2. Jurusan Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM)

Gambar 1.4

Total Persentase Lulusan Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM)



Dokumentasi: *Data Total Persentase Lulusan Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM) SMKN 7 Bandar Lampung*

Tabel 1.4

Jumlah Lulusan Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM) 2022/2023

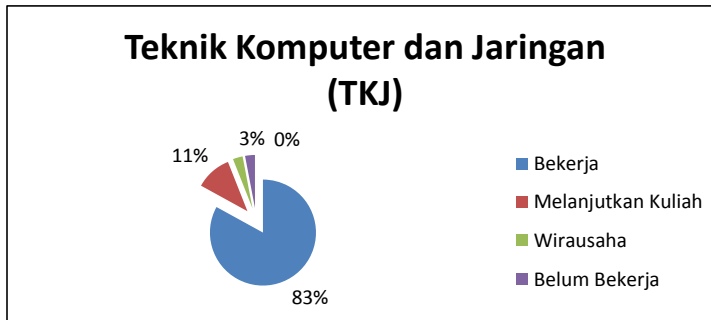
Kompetensi Keahlian	Kegiatan setelah Lulus	Jumlah Siswa	Persen(%)
Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM)	Bekerja	16	73
	Melanjutkan Kuliah	2	9
	Wirausaha	1	4
	Belum Bekerja	3	14
	Tidak Terdata	0	0
	Total		22 siswa

Dokumentasi: *Data Total Persentase Lulusan SMKN 7 Bandar Lampung*

3. Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ)

Gambar 1.5

Total Persentase Lulusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ)



Dokumentasi: *Data Total Persentase Lulusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) SMKN 7 Bandar Lampung*

Tabel 1.5

Jumlah Lulusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ)

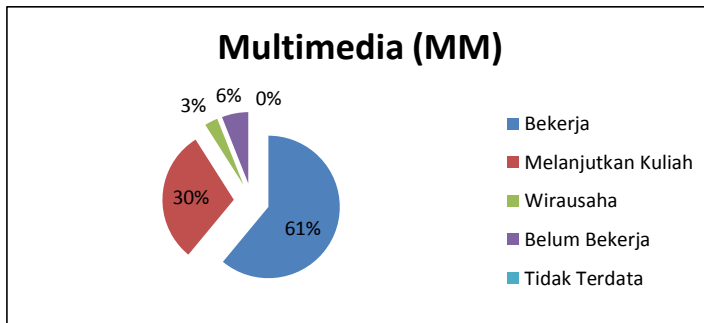
Kompetensi Keahlian	Kegiatan setelah Lulus	Jumlah Siswa	Persen(%)
Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ)	Bekerja	25	83
	Melanjutkan Kuliah	3	11
	Wirausaha	1	3
	Belum Bekerja	1	3
	Tidak Terdata	0	0
	Total		30 siswa

Dokumentasi: *Data Total Persentase Lulusan SMKN 7 Bandar Lampung*

4. Jurusan Multimedia (MM)

Gambar 1.6

Total Persentase Lulusan Multimedia (MM)



Dokumentasi: *Data Total Persentase Lulusan Multimedia (MM)*
SMKN 7 Bandar Lampung

Tabel 1.6

Jumlah Lulusan Multimedia (MM)

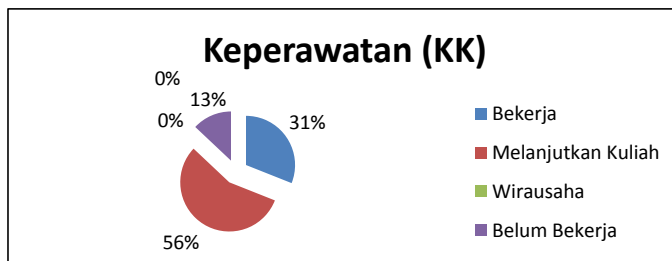
Kompetensi Keahlian	Kegiatan setelah Lulus	Jumlah Siswa	Persen(%)
Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ)	Bekerja	20	61
	Melanjutkan Kuliah	10	30
	Wirausaha	1	3
	Belum Bekerja	2	6
	Tidak Terdata	0	0
	Total	33 siswa	100%

Dokumentasi: *Data Total Persentase Lulusan SMKN 7 Bandar Lampung*

5. Jurusan Keperawatan (KK)

Gambar 1.7

Total Persentase Lulusan Keperawatan (KK)



Dokumentasi: *Data Total Persentase Lulusan Keperawatan (KK)*
SMKN 7 Bandar Lampung

Tabel 1.7

Jumlah Lulusan Keperawatan (KK)

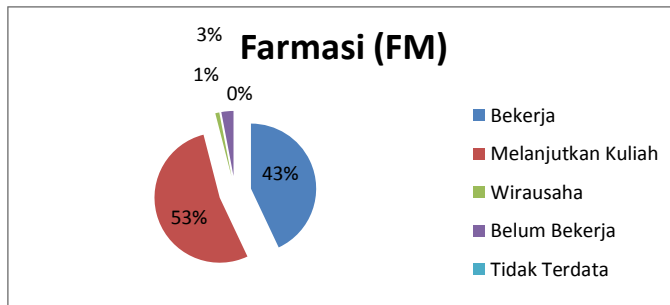
Kompetensi Keahlian	Kegiatan setelah Lulus	Jumlah Siswa	Persen(%)
Keperawatan (KK)	Bekerja	20	31
	Melanjutkan Kuliah	36	56
	Wirausaha	0	0
	Belum Bekerja	8	13
	Tidak Terdata	0	0
	Total	64 siswa	100%

Dokumentasi: *Data Total Persentase Lulusan SMKN 7 Bandar Lampung*

6. Jurusan Farmasi (FM)

Gambar 1.8

Total Persentase Lulusan Farmasi (FM)



Dokumentasi: *Data Total Persentase Lulusan Farmasi (FM) SMKN 7 Bandar Lampung*

Tabel 1.8

Jumlah Lulusan Farmasi (FM)

Kompetensi Keahlian	Kegiatan setelah Lulus	Jumlah Siswa	Persen(%)
Farmasi (FM)	Bekerja	30	43
	Melanjutkan Kuliah	37	53
	Wirausaha	1	1
	Belum Bekerja	2	3
	Tidak Terdata	0	0
	Total		70 siswa

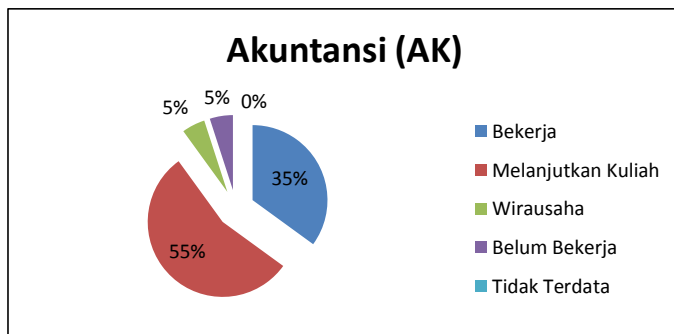
Dokumentasi: *Data Total Persentase Lulusan SMKN 7*

Bandar Lampung

7. Jurusan Akuntansi (AK)

Gambar 1.9

Total Persentase Lulusan Akuntansi (AK)



Dokumentasi: *Data Total Persentase Lulusan Akuntansi (AK)SMKN 7 Bandar Lampung*

Tabel 1.9

Jumlah Lulusan Akuntansi (AK)

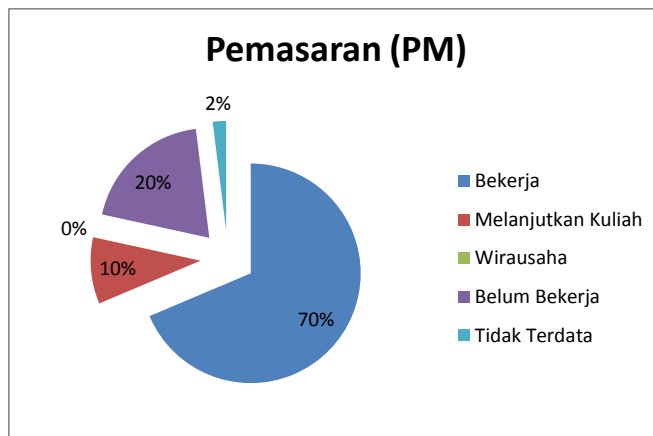
Kompetensi Keahlian	Kegiatan setelah Lulus	Jumlah Siswa	Persen(%)
Akuntansi (AK)	Bekerja	22	35
	Melanjutkan Kuliah	34	55
	Wirausaha	3	5
	Belum Bekerja	3	5
	Tidak Terdata	0	0
	Total		62 siswa

Dokumentasi: *Data Total Persentase Lulusan SMKN 7 Bandar Lampung*

8. Jurusan Pemasaran (PM)

Gambar 1.10

Total Persentase Lulusan Pemasaran (PM)



Dokumentasi: *Data Total Persentase Lulusan Pemasaran (PM)*
SMKN 7 Bandar Lampung

Tabel 1.10

Jumlah Lulusan Pemasaran (PM)

Kompetensi Keahlian	Kegiatan setelah Lulus	Jumlah Siswa	Persen(%)
Pemasaran (PM)	Bekerja	14	70
	Melanjutkan Kuliah	2	10
	Wirausaha	0	0
	Belum Bekerja	4	20
	Tidak Terdata	0	0
	Total		20 siswa

Dokumentasi: *Data Total Persentase Lulusan SMKN 7 Bandar Lampung*

Dari data diatas, dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang merupakan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 7 Bandar Lampung tahun 2022/2023 sebanyak 52% telah bekerja, 37% melanjutkan kuliah, 3% Wirausaha dan 8 % belum bekerja dari keseluruhan program keahlian yang ada.

Dari informasi dan data yang ada pada penjelasan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk membahas terkait bagaimana manajemen kerjasama sekolah dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri dalam meningkatkan kompetensi lulusan pada SMK Negeri 7 Bandar Lampung, dengan banyaknya dunia usaha dan industri sesuai dengan banyaknya program keahlian yang ada di sekolah menengah kejuruan ini.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Dari latarbelakang dan data yang dijelaskan sebelumnya, maka penulis menuliskan fokus dan sub fokus pada penelitian ini, dijelaskan sebagai berikut:

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah Manajemen Kerjasama Sekolah Dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri Dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan Pada SMK Negeri 7 Bandar Lampung.

2. Subfokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka peneliti menyusun subfokus penelitian sebagai berikut:

- a. Perencanaan
- b. Pengorganisasian
- c. Pelaksanaan
- d. Evaluasi

Peneliti mengambil sub fokus ini berdasarkan pada Media Manajemen Pendidikan, yaitu jurnal tahun 2019 dengan judul Manajemen Kemitraan Sekolah Dengan Dunia Usaha dan Industri Untuk Meningkatkan Kompetensi Lulusan SMK oleh Bekti Lestari

dan Pardimin, dimana menjelaskan bahwa manajemen yang diawali dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang ada pada fokus dan sub fokus penelitian yang telah dituliskan di atas, maka peneliti merumuskan rumusan masalah terkait penelitian ini, dimana yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kerjasama sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri dalam meningkatkan kompetensi lulusan pada SMK N 7 Bandar Lampung?
2. Bagaimana pengorganisasian kerjasama sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri dalam meningkatkan kompetensi lulusan pada SMK N 7 Bandar Lampung?
3. Bagaimana pelaksanaan kerjasama sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri dalam meningkatkan kompetensi lulusan pada SMK N 7 Bandar Lampung?
4. Bagaimana evaluasi kerjasama sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri dalam meningkatkan kompetensi lulusan pada SMK N 7 Bandar Lampung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, maka peneliti memberikan tujuan pada penelitian ini, yang dimana tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui perencanaan kerjasama SMK N 7 Bandar Lampung dalam meningkatkan kompetensi lulusan.
2. Untuk menganalisis pengorganisasian kerjasama SMK N 7 Bandar Lampung dalam meningkatkan kompetensi lulusan.
3. Untuk Mengidentifikasi pelaksanaan kerjasama SMK N 7 Bandar Lampung dalam meningkatkan kompetensi lulusan.
4. Untuk Mengevaluasi kerjasama SMK N 7 Bandar Lampung dalam meningkatkan kompetensi lulusan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Praktis

a. Manfaat bagi peneliti

Mampu menambah pembendaharaan dalam rangka pengembangan keilmuan, terkait kerjasama yang dilakukan sekolah. Kemudian dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan Islam dalam manajemen kerjasama SMK dalam meningkatkan kompetensi lulusan dan tentunya manfaat ini juga bermanfaat bagi peneliti khususnya dan dunia pendidikan Islam pada umumnya.

b. Manfaat bagi lembaga pendidikan tempat peneliti dan lembaga pendidikan lainnya

Penelitian ini akan memberikan manfaat terhadap apa yang menjadi langkah dan proses terkait dengan manajemen SMK N 7 Bandar Lampung khususnya, dan umumnya kebermanfaatannya pada penelitian kerjasama pendidikan islam yang ada.

c. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat di masa yang akan datang, terlebih terkait dengan manajemen dalam meningkatkan kompetensi siswa di SMK Negeri 7 Bandar Lampung.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Teoritis

1. Konsep Manajemen Kerjasama Sekolah Menengah Kejuruan Dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan

a. Pengertian Manajemen Kerjasama

Manajemen dalam Kamus Bahasa Indonesia, diartikan proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.¹¹ Istilah manajemen sudah populer dalam kehidupan organisasi. Dalam makna yang sederhana “*management*” diartikan sebagai pengelolaan. Suatu proses kegiatan menata atau mengelola organisasi dalam mencapai tujuan yang diinginkan disebut dengan kegiatan manajemen.

Manajemen merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer untuk mendorong sumber daya manusia yang ada di dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah disepakati dengan memanfaatkan sumber daya lainnya yang ada dalam organisasi.¹³

Secara umum aktivitas manajemen ada pada sebuah lembaga atau organisasi yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Nah, menurut George R. Terry manajemen adalah sebuah proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan) dan *Controlling* (Pengawasan). Keempat fungsi manajemen ini disingkat dengan POAC yang dilaksanakan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber yang lain.¹⁰

Terry juga menjelaskan bahwa “*management is performance of conceiving and achieving desired results by means of group*

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2013), h. 870,.

*efforts consisting of utilizing humantalent and resources” (Proses mengarahkan dan menggerakkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya, seperti material, uang, metode dan pasar untuk mencapai tujuan organisasi).*¹¹

Ramayulis menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah al-tadbir (pengaturan), Kata ini merupakan derivasi dari kata dabbara (mengatur) yang banyak terdapat dalam Alquran sebagai berikut:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ
أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

Artinya: “Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitungan”. (Q.S. As-Sajdah/32: 5).

Tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah / Markaz Ta'dzhim al-Qur'an di bawah pengawasan Syaikh Prof. Dr. Imad Zuhair Hafidz, professor fakultas Al-Qur'an Universitas Islam Madinah, mengatakan bahwa “Allah mengatur urusan seluruh makhluk dari langit ke bumi, kemudian amal perbuatan hamba-hamba-Nya diangkat kepadanya dalam satu hari. Naik dan turun ke bumi dalam satu hari ini setara dengan seribu tahun dalam perhitungan waktu kalian.”¹²

Isi kandungan ayat di atas dapatlah diketahui bahwa Allah swt adalah pengatur alam (Al Mudabbir/manager). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah swt dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah Swt telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.¹³

¹² Referensi : <https://tafsirweb.com/7557-surat-as-sajdah-ayat-5.html>

¹³ Hasrian Rudi Setiawan, *Manajemen Peserta Didik (Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan)* ebook, Umsu Press, 2021, tersedia pada https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Tyo_EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PT2&dq=info:Tq

Manajemen juga dapat di definisikan sebagai suatu ilmu mengatur proses kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Karena itu, tidak akan ada organisasi yang akan berhasil secara sukses jika tidak menerapkan manajemen yang baik.¹⁴

Manajemen dengan demikian, merupakan suatu upaya pengaturan atau pemanfaatan sumber daya yang dilakukan atas dasar aturan-aturan yang telah ditentukan/ditetapkan dengan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi untuk memperoleh hasil sebagai upaya dalam mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Sedangkan, Kerjasama adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang (lembaga, pemerintah dan sebagainya) untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama mengandung pengertian suatu kesepakatan hubungan kerjasama antara dua atau beberapa pihak untuk mencapai tujuan bersama. Kemitraan dapat berjalan dengan baik jika masing-masing pihak yang bekerjasama saling menghormati prinsip-prinsip kemitraan dan semua pihak yang terlibat saling diuntungkan.¹⁵

Para ahli memberikan defnisi tentang kerjasama, dimana dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Menurut Soekanto, kerjasama adalah suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai tujuan bersama.
- 2) Menurut Max Wiber melalui teori Birokrasi memberikan kontribusi untuk menguatkan kerjasama dalam organisasi yang paling efisien bagi organisasi untuk mencapai tujuan.
- 3) Menurut Sarwono, kerjasama merupakan bentuk kelompok yang terdiri dari lebih dari seseorang yang melakukan tugas dengan sejumlah peraturan dan prosedur.

9z_g_NRHoJ:scholar.google.com/&ots=EU2mFEE6kI&sig=epFmtl2a1dRdSTwDWpsDkgNRkyw
&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false (2021), h. 12.,

¹⁴ *Ibid.*, h. 14.,

¹⁵ Terhadap Akad dan Kerjasama Penyadapan, "No Title", n.d., h. 1-16.,

- 4) Bowo dan Andy menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan kerjasama harus tercapai keuntungan bersama, Pelaksanaan kerjasama hanya dapat tercapai apabila diperoleh manfaat bersama bagi semua pihak yang terlibat di dalamnya. Apabila satu pihak dirugikan dalam proses kerjasama, maka kerjasama tidak lagi terpenuhi. Dalam upaya mencapai keuntungan atau manfaat bersama dari kerjasama, perlu komunikasi yang baik antara semua pihak dan pemahaman sama terhadap tujuan bersama.¹⁶

Dari beberapa pengertian kerjasama diatas dan menurut para ahli, maka kerjasama adalah kegiatan atau usaha kerjasama yang hasilnya merujuk pada usaha lebih dari satu orang mencapai suatu kesepakatan hubungan kerjasama antara dua atau beberapa pihak untuk mencapai tujuan bersama.

Kemitraan atau Kerjasama dapat memberi manfaat akademis dan manfaat ekonomis. Kemitraan antara Sekolah Menengah Kejuruan dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri dapat memberi manfaat akademis jika kemitraan memperoleh hasil yang dapat menambah substansi keilmuan untuk pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan itu sendiri. Kemitraan antara Sekolah Menengah Kejuruan dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri dapat memberi manfaat ekonomis jika dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya dan fasilitas yang ada secara bersama-sama supaya penyelenggaraan pendidikan lebih efektif dan efisien daripada bila hanya dimanfaatkan oleh masing-masing lembaga secara individual.

Konsep Pendidikan Sistem Ganda (PSG) menjelaskan bahwa PSG dilaksanakan tidak hanya di sekolah tetapi juga di Dunia Usaha dan Dunia Industri, dimana dalam hal ini menyuratkan bahwa PSG membutuhkan Dunia Usaha dan Dunia Industri sebagai partner Sekolah Menengah Kejuruan dalam penyelenggaraan PSG, Sebagai partner Sekolah Menengah Kejuruan juga Dunia Usaha dan Dunia Industri memiliki peran penting dalam program PSG, oleh karena itu keberadaan Dunia

¹⁶ Isnaini, 'Kerjasama Komite Dan Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMA Negeri 1 Batu Ampar', *News.Ge*, 2018, <https://news.ge/anakliis-porti-aris-qveynis-momava>.

Usaha dan Dunia Industri dapat dikatakan wajib dalam penyelenggaraan Sekolah Menengah Kejuruan.

Latar belakang yang mendorong (motif) organisasi melakukan kemitraan berbeda-beda. Motif melakukan kemitraan berdampak pada pembentukan pola/model kemitraan. Ada tiga motif yang mendorong melakukan kemitraan yaitu:

- 1) kebutuhan mendapat pengetahuan dan pengalaman pada salah satu organisasi (*client model*);
- 2) kebutuhan untuk terlibat dalam setiap kepentingan organisasi (*advocacy model*);
- 3) kebutuhan untuk meningkatkan kondisi dengan inisiatif dan pembagian tanggungjawab bersama (*partnership model*).

Pola kemitraan sering dinamakan dengan istilah model kemitraan yang dimana motif yang mendasari pola kemitraan Sekolah Menengah Kejuruan dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri adalah kebutuhan mendapat pengetahuan dan pengalaman pada salah satu organisasi (*client model*). Kemitraan Sekolah Menengah Kejuruan dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri berorientasi pada manfaat akademis untuk meningkatkan kompetensi siswa dan manfaat ekonomis untuk meningkatkan *teaching factory* dan *teaching industry* di Sekolah Menengah Kejuruan yang kerjasamanya memiliki berbagai macam pola.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2013 yang mana pada Pasal 11 dalam PP tersebut dinyatakan:

1. Kemitraan mencakup proses alih keterampilan bidang produksi dan pengolahan, pemasaran, permodalan, sumber daya manusia, dan teknologi sesuai dengan pola Kemitraan;
2. Pola Kemitraan sebagaimana dimaksud pada ayat 1 meliputi:
 - 1) Inti- plasma,
 - 2) Subkontrak,
 - 3) Waralaba,
 - 4) Perdagangan umum,
 - 5) Distribusi dan keagenan,

- 6) Bagi hasil,
- 7) Kerja sama operasional,
- 8) Usaha patungan (*joint venture*),
- 9) Penyumberluaran (*outsourcing*), dan
- 10) Bentuk kemitraan lainnya.¹⁷

Maka, dari pengertian manajemen kerjasama diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen kerjasama adalah suatu upaya pengaturan atau pemanfaatan sumber daya yang dilakukan atas dasar aturan-aturan yang telah ditentukan/ditetapkan dengan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan lebih dari satu orang mencapai suatu kesepakatan hubungan kerjasama antara dua atau beberapa pihak untuk mencapai tujuan bersama.

b. Pengertian SMK (Sekolah Menengah Kejuruan)

Pendidikan kejuruan adalah bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan seseorang agar lebih mampu bekerja pada suatu kelompok pekerjaan atau satu bidang pekerjaan daripada bidang-bidang pekerjaan lainnya. Dengan pengertian bahwa setiap bidang studi adalah pendidikan kejuruan sepanjang bidang studi tersebut dipelajari lebih mendalam dan kedalaman tersebut dimaksudkan sebagai bekal memasuki dunia kerja.¹⁸ Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sering disebut juga STM (Sekolah Teknik Menengah), dimana Di SMK terdapat banyak sekali program keahlian.¹⁹

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lanjutan pendidikan menengah pertama yang mempunyai tujuan utama me-nyiapkan tenaga kerja yang terampil, profe-sional, dan

¹⁷Purnamawati Purnamawati dan Syahrul Syahrul, "A Design of Partnership Model of Vocational High School with Business and Industrial World", Vol. 201 No. Aptekindo (2018), h. 15, <https://doi.org/10.2991/aptekindo-18.2018>,.

¹⁸ Setiawansyah Setiawansyah et al., "Penerapan Codeigniter Dalam Pengembangan Sistem Pembelajaran Dalam Jaringan Di SMK 7 Bandar Lampung", *Jurnal CoreIT: Jurnal Hasil Penelitian Ilmu Komputer dan Teknologi Informasi*, Vol. 6 No. 2 (2020), h. 89, <https://doi.org/10.24014/coreit.v6i2.10679>.

¹⁹ Muhamad Zeni Noer dan Andrian Ramadhan, "Sub Sistem Penerimaan Peserta Didik Baru (Ppdb) Di Smk Mjps 3 Kota Tasikmalaya", *Jurnal Teknik Informatika*, Vol. 7 No. 1 (2019), h. 42, tersedia pada <http://jurnal.stmik-dci.ac.id/index.php/jutekin/article/view/397/453> (2019),.

berdisiplin tinggi sesuai dengan tuntutan dunia kerja, dimana tujuan khusus SMK adalah menyiapkan siswa agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya. Salah satu usaha untuk mewujudkannya adalah meningkatkan kualitas pembelajaran.²⁰

Jadi, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTS atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari berhasil belajar yang diakui sama/setara SMP atau MTS.

c. Pengertian Kompetensi/Kualitas Lulusan

Kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati (UU no. 20 tahun 2003 pasal 35 ayat 1).²¹

Peserta didik merupakan masyarakat yang terdaftar pada lembaga pendidikan yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan tertentu untuk menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.²²

Kompetensi merupakan gambaran sebagai kemampuan untuk melaksanakan satu tugas, kemampuan mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai pribadi dan kemampuan untuk membangun pengetahuan dan keterampilan

²⁰ Becti Wulandari dan Herman Dwi Surjono, "Pengaruh problem-based learning terhadap hasil belajar ditinjau dari motivasi belajar PLC di SMK", *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol. 3 No. 2 (2013), h. 179, <https://doi.org/10.21831/jpv.v3i2.1600>.

²¹ Muharomansyah Roby et al., "Pengaruh Kompetensi Flight Instructor Terhadap Siswa Penerbang: Studi Ex Post Facto", *Jurnal Aviasi Indonesia*, Vol. 1 No. 1 (2021), h. 24, tersedia pada <http://ejournal.icpa-banyuwangi.ac.id/index.php/skyhawk/article/view/5/4> (2021),.

²² Hasrian Rudi Setiawan, *Manajemen Peserta Didik (Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan)* ebook, Umsu Press, 2021, tersedia pada https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Tyo_EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PT2&dq=info:Tq9z_g_NRHoj:scholar.google.com/&ots=EU2mFEE6kI&sig=epFmtl2a1dRdSTwDWpsDkgNRkyw&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false (2021), h. 16.,

yang didasarkan pada pengalaman dan pembelajaran yang dilakukan.²³

Kompetensi Lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang harus dipenuhinya atau dicapainya dari suatu satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dan standar kompetensi Lulusan sering di kenal di kalangan sekolah sebagai Kurikulum. Kurikulum adalah seperangkat program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan (Ibrahim, 2012); (Aslan, 2018).²⁴

Maka, dapat disimpulkan bahwa kompetensi lulusan adalah sebuah gambaran kemampuan untuk melaksanakan setiap tugas atau perannya mulai dari kemampuan mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai pribadi, sampai kemampuan untuk membangun pengetahuan dan keterampilan yang didasarkan pada pengalaman dan pembelajaran yang dilakukan dengan tujuan tercapainya tujuan dari pada visi dan misi yang ada.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, terkait pengertian konsep manajemen kerjasama SMK dalam meningkatkan kompetensi lulusan, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa Konsep manajemen kerjasama sekolah menengah kejuruan dalam meningkatkan kompetensi lulusan adalah suatu ilmu atas tahapan (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi) dalam mengatur atau mengelola terkait kerjasama dunia usaha dan industri pada sebuah lembaga pendidikan formal kejuruan (jenjang pendidikan menengah atas) dengan memperhatikan ketercapaian dasar kompetensi/kualitas peserta didik pada pengelolaan kerjasama masyarakat yang terdaftar pada lembaga pendidikan, sesuai pada visi dan misi serta tujuan dari pada SMK itu sendiri.

²³ M Agghin Ramadhan et al., "Relevansi Kompetensi Lulusan SMK Khususnya Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan dengan Kompetensi yang Dibutuhkan di Dunia Kerja", *Jurnal PenSil*, Vol. 2 No. 1 (2013), h. 1–10, <https://doi.org/10.21009/jpensil.v2i1.7282>.

²⁴ Aulia Rahman, "Upaya Peningkatan Standar Kompetensi Lulusan", *Adiba: Journal of Education*, Vol. 2 No. 1 (2022), h. 122–32,.

2. Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI)

Peran Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) dalam pelaksanaan PSG (Konsep Pendidikan Sistem Ganda) oleh Slamet PH, dijelaskan sebagai berikut :

1) Sebagai aktivis

Sebagai aktivis, industri dituntut secara aktif memperbaiki pendidikan kejuruan melalui perannya sebagai tutor, role model, penyumbang peralatan (fasilitator) dan sebagainya. Industri sudah merupakan bagian dari Sistem Pendidikan Nasional (SPN) sehingga industri dapat diberi wewenang untuk mewarnai isi dan proses pendidikan kejuruan. Industri dapat memberikan inspirasi kepada Kepala Sekolah untuk mengadakan improvisasi dalam kegiatan belajar mengajar agar selaras dengan perkembangan yang tersedia di dunia kerja.

2) Sebagai edukator

Sebagai edukator Dunia Usaha dan Dunia Industri dituntut untuk memberikan pendidikan sebagai pelajaran jangka panjang. Tidak semua pelajaran dapat diberikan di sekolah. Sebagian pelajaran yang melengkapai kemampuan profesional peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan diperoleh di Dunia Usaha dan Dunia Industri. Contoh pelajaran yang banyak diberikan melalui Dunia Usaha dan Dunia Industri selain ketrampilan adalah peningkatkan etos kerja dan disiplin siswa.

The tasks of improving the system of training and education of personnel in the context of the spread of the concept Industry 4.0 (Tugas peningkatan sistem pelatihan dan pendidikan personel dalam rangka penyebaran konsep Industri 4.0):

- a) *To develop and implement an adequate system of professional competencies as to which basic skills in computer and information are necessary for all professions. It should be flexible: include elements that allow it to modernize and adapt itself; applied practical courses should be based on general digital literacy.*

(Mengembangkan dan menerapkan sistem kompetensi profesional yang memadai yang diperlukan keterampilan dasar komputer dan informasi untuk semua profesi Itu harus fleksibel: memasukkan elemen-elemen yang memungkinkannya memodernisasi dan menyesuaikan diri; kursus praktis terapan harus didasarkan pada literasi digital umum).

- b) *To develop and implement a system of constant retraining of teachers. The levels of professional and higher education need to be closely integrated with the leading market companies, which should tell the teachers what skills and competencies they need, as well as provide internship options and feedback on the quality of training. Universities in the regions should serve as a kind of conduit for the transmission of new trends in education in the digital age.*

(Untuk mengembangkan dan menerapkan sistem pelatihan ulang guru secara konstan. Tingkat profesional dan pendidikan tinggi perlu diintegrasikan secara erat dengan perusahaan pasar terkemuka, yang harus memberi tahu para guru keterampilan dan kompetensi apa yang mereka butuhkan, serta memberikan opsi magang dan umpan balik tentang kualitas pelatihan. Perguruan tinggi di daerah harus menjadi semacam saluran untuk transmisi tren baru dalam pendidikan di era digital).

- c) *To develop and implement new programmes of professional development, as well as mechanisms for assessing their effectiveness. Development of new services that allow people to create their own professional development programmes. New opportunities for professional development and retraining, so that people can acquire new competencies that meet the requirements of the new digital economy. A special emphasis will be placed on overcoming digital illiteracy among the older generation.*

(Untuk mengembangkan dan menerapkan program baru pengembangan profesional, serta mekanisme untuk menilai

efektivitasnya. Pengembangan layanan baru yang memungkinkan orang untuk membuat program pengembangan profesional mereka sendiri. Peluang baru untuk pengembangan dan pelatihan ulang profesional, sehingga orang dapat memperoleh kompetensi baru yang memenuhi persyaratan ekonomi digital baru. Penekanan khusus akan diberikan untuk mengatasi buta huruf digital di kalangan generasi tua).²⁵

a. Upaya Menjalin Kerjasama Dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri

Berjalannya program pendidikan kejuruan sangat tergantung pada komitmen dari kedua belah pihak yaitu sekolah dan Dunia Usaha dan Dunia Industri dalam menjalankan kerjasama. Kerjasama yang baik dapat menimbulkan hasil yang baik pula yang dalam hal ini adalah tercapainya tujuan SMK melalui program PSG.

Terwujudnya suatu kerjasama tentu saja tidak serta merta terjalin tanpa adanya suatu Langkah permulaan. Langkah awal sebelum memulai suatu kerjasama sebaiknya melakukan hal-hal berikut ini:

- 1) Mensosialisasikan konsep PSG kepada semua pihak yang terkait agar mereka benarbenar memahami konsep PSG,
- 2) Menciptakan dan meningkatkan komunikasi antara Sekolah Menengah Kejuruan dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri,
- 3) Menciptakan dan melaksanakan mekanisme perencanaan dan pengambilan keputusan secara bersama,
- 4) Mendiskusikn cara-cara melaksanakan PSG dengan pihak Dunia Usaha dan Dunia Industri dan pihak terkait lainnya,
- 5) Mengusahakan adanya jaminan komitmen dari Sekolah Menengah Kejuruan dan Dunia Usaha dan Dunia Industri

²⁵ Tatiana Averina et al., "Evaluation and Suggestions for Improving the System of Training and Education of Industrial Personnel on the Basis of Foreign Experience", *Society. Integration. Education. Proceedings of the International Scientific Conference*, Vol. 6 (2019), h. 28, <https://doi.org/10.17770/sie2019vol6.3728>,.

- 6) Merumuskan keuntungan-keuntungan bagi pihak yang terlibat dalam sistem ganda
- 7) Secara bersama-sama membuat aturan main dalam pelaksanaan PSG.

Untuk bisa mewujudkan program PSG dari proses perintisan kerjasam hingga ditandatanganinya kontrak kerjasama tentu saja tidak terlepas dari adanya peran humas (hubungan masyarakat). Masyarakat di sini diartikan sebagai pihak-pihak di luar sekolah yang terkait dengan pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan.

b. Program Permagangan /PKL/ Prakerin

Penyelenggaraan Praktek Kerja Industri (Prakerin) merupakan wujud nyata dari pelaksanaan program PSG yang pada dasarnya merupakan suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui berkerja langsung di dunia kerja serta terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian professional tertentu.²⁶ Praktik kerja industri merupakan pola penyelenggaraan pendidikan dan latihan yang dilaksanakan di dua tempat yaitu disekolah dan di dunia usaha/industri/instansi sebagai institusi pasangan. Pola penyelenggaraan prakerin dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam rangka lebih mendekatkan mutu lulusan dengan kemampuan yang diminta oleh dunia usaha dan dunia industri.

Menurut Setyorini, dkk tahun 2016 menjelaskan tipe magang, yaitu *Master Apprentice* 74%, *Mentor Apprentice* 65%, *Cognitif Apprentice* 78%, dan 25 Pandit Isbianti. *Sandwich* 94%. Tipe magang yang paling banyak diinginkan oleh responden adalah tipe *sandwich*. Di mana proses magang menitikberatkan pada penerapan teori yang di dapatkan pemagang didalam kelas kemudian diterapkan di lapangan dengan supervisi atau bimbingan dari nara sumber.

²⁶ Sasadara Wahyu Lukitasari, Bambang Suteng Sulasmono, and Ade Iriani, 'Evaluasi Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusi', *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4.2 (2017), h. 121, <https://doi.org/10.24246/j.jk.2017.v4.i2.p121-134>..

Magang adalah cara khusus untuk memungkinkan siswa belajar dengan melakukan. Hal ini sering dikaitkan dengan pelatihan kejuruan di mana pedagang yang lebih berpengalaman atau perilaku model pramuniaga, magang mencoba untuk mengikuti model, dan pekerja harian memberikan umpan balik. Namun, magang adalah metode yang paling umum digunakan untuk melatih instruktur pendidikan pasca sekolah menengah dalam pengajaran (setidaknya secara implisit), sehingga ada berbagai macam aplikasi untuk pendekatan pemagangan untuk mengajar.

Adapun kerjasama yang diselenggarakan oleh sekolah dengan dunia internal atau eksternal Dunia Usaha dan Dunia Industri, antara lain:²⁷

a) Pola Kerjasama Program Permagangan /PKL/ Prakerin

Praktik kerja industri merupakan pola penyelenggaraan pendidikan dan latihan yang dilaksanakan di dua tempat yaitu disekolah dan didunia usaha/ industri/ instansi sebagai institusi pasangan. Pola penyelenggaraan prakerin dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam rangka lebih mendekatkan mutu lulusan dengan kemampuan yang diminta oleh dunia usaha dan dunia industri. Secara umum pelaksanaan program praktik kerja industri ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dibidang teknologi, penyesuaian diri dengan iklim dunia kerja yang sebenarnya. Setelah peserta didik melaksanakan program praktik kerja industri diharapkan memperoleh pengalaman yang mencakup tinjauan tentang perusahaan, kegiatan-kegiatan praktik yang berhubungan langsung dengan teknologi, mempersiapkan diri untuk mampu belajar dan bekerja secara mandiri, bekerja dalam suatu tim dan mengembangkan potensi serta keahlian sesuai dengan minat dan bakat masing-masing.

²⁷ Yulianto and Budi Sutrisno, 'Pengelolaan Kerjasama Sekolah Dengan Dunia Usaha / Dunia Industri(Studi Situs Smk Negeri 2 Kendal)', *Pendidikan Ilmu Sosial*, 24.1 (2014), h. 19–37..

Penyelenggaraan praktik kerja industri secara umum bertujuan untuk menjawab tantangan industri, secara rinci praktik kerja industri bertujuan:

- 1) Menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional yaitu tenaga kerja yang memiliki tingkat kemampuan kompetensi, dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja
- 2) Meningkatkan dan memperkuat keterkaitan, kesepadanan antara pembelajaran kejuruan dan dunia kerja
- 3) Meningkatkan efisiensi proses pembelajaran
- 4) Pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan.

Praktik kerja industri juga mensyaratkan adanya institusi lain sehingga terdapat kerja sama dan kesepakatan antara institusi pembelajaran (SMK) dan institusi lain tersebut (industri/perusahaan atau institusi lain yang berhubungan dengan lapangan kerja) yang memiliki sumber daya untuk mengembangkan keahlian kejuruan untuk bersama-sama menyelenggarakan pembelajaran keahlian kejuruan. Institusi lain itulah yang disebut dengan institusi pasangan, yaitu institusi yang mengikatkan diri bekerjasama dengan lembaga pendidikan kejuruan.²⁸

b) Pola Kerjasama Pelatihan

Hubungan sekolah dan masyarakat yang baik akan menumbuhkan rasa tanggung jawab serta partisipasi dari masyarakat untuk menunjukkan kualitas dari sekolah tersebut. Agar hubungan tersebut berjalan baik maka masyarakat perlu mengetahui gambaran kinerja sekolah melalui pelatihan kerja.²⁹ Menurut Bedjo Siswanto mengemukakan bahwa pelatihan adalah manajemen pendidikan dan pelatihan secara menyeluruh mencakup fungsi yang di dalamnya yaitu

²⁸ Indra Djati Sidi, *'Menuju Masyarakat Belajar - Menggagas Paradigma Baru Pendidikan'* (Jakarta: Paramadina, 2001), h. 128,.

²⁹ Dakir, *'Manajemen Bencana: Suatu Pengantar Pendekatan Proaktif'*, 2018, h. 133, <http://www.ubpress.ub.ac.id>.

perencanaan, pengaturan, pengendalian dan penilaian kegiatan umum maupun latihan keahlian, serta pendidikan dan latihan khusus bagi para pegawai meliputi kegiatan formulasi, kebutuhan pemberian servis yang memuaskan, bimbingan, perijinan dan penyelaan.³⁰

Dengan mengacu pada inti dari prakerin, ini berarti sebagai kombinasi belajar dan praktik yang sesungguhnya di dunia usaha dan dunia industri. Sekolah memberikan teori dan pelatihan dalam membantu praktik, sedangkan praktik yang sebenarnya dilaksanakan Dunia Usaha dan Dunia Industri. Sebelum melakukan praktik beberapa hal yang perlu disampaikan kepada peserta didik, antara lain :³¹

- 1) Sebelum memulai praktik, siswa dibekali pengetahuan dan ketrampilan dasar, ini di capai melalui belajar di laboratorium yang menggambarkan lingkungan kerja di perusahaan.
- 2) Peraturan-peraturan yang diterapkan di tempat kerja diperkenalkan kepada siswa dengan mengundang guru tamu dari industri/perusahaan yang telah siap menerima siswa.
- 3) Siswa memahami pengetahuan dan ketrampilan yang diperlukan untuk menghadiri pelatihan keahlian tertentu yang berkaitan dengan program keahlian tanggung jawab mereka.
- 4) Siswa ditanamkan kesadaran bahwa latihan kerja di industri adalah jauh berbeda dari yang mereka pelajari di sekolah, siswa akan menghadapi kondisi kerja yang sesungguhnya di bawah pengawasan instruktur praktik latihan kerja industri.

Pendidikan dan pelatihan merupakan bagian dari program bersama antara Sekolah Menengah Kejuruan dan industri yang dilaksanakan di dunia usaha, industri. Dalam pelatihan

³⁰ Bedjo Siswanto, '*Manajemen Tenaga Kerja*' (Bandung: Sinar Baru, 2000), h. 141,.

³¹ Malayu Hasibuan, '*Manajemen Sumber Daya Manusia*', (jakarta: Penerbit Bumi Aksara, 2016),.

terdapat beberapa teknik yang akan menjadikan prinsip belajar tertentu menjadi lebih efektif.

B. Kompetensi/Kualitas Lulusan

Dalam program penyaluran lulusan yang berkaitan dengan Peran Bursa Kerja Khusus (BKK) sangat penting dalam proses rekrutmen tenaga kerja, sekolah melalui BKK sebaiknya menjalin kerjasama dengan industri sehingga industri bersedia menjadi tempat bagi lulusan untuk bekerja, yang mana jalinan kerjasama rekrutmen dengan industri sebaiknya secara terus menerus dan selalu dievaluasi secara periodik agar terus dapat berjalan sesuai rencana.

Lembaga-lembaga terkait yang langsung berhubungan dengan tenaga kerja adalah Departemen Tenaga Kerja, dimana lembaga ini berwenang untuk memberikan informasi, pelatihan, dan penyaluran tenaga kerja. Sekolah sebaiknya menyiapkan siswa yang akan lulus tentang aturan-aturan tenaga kerja dan proses penyaluran agar siswa mempunyai gambaran tentang proses ketenagakerjaan yang sesuai dengan aturan. Bentuk kegiatan-kegiatan tersebut diantaranya:

- a) Sosialisasi aturan-aturan dan proses rekrutmen ketenagakerjaan.
- b) Penyiapan kompetensi *soft skills* dalam menyongsong dunia kerja.
- c) Pendidikan dan pelatihan calon tenaga kerja dan
- d) penyaluran tenaga kerja baik ke dalam maupun keluar negeri.³²

Dalam kompetensi atau kualitas suatu lulusan, maka ada beberapa poin penting untuk diperhatikan, yaitu:

1. Standar Kompetensi/Kualitas Lulusan

a. Sikap

Pada sebuah buku, dijelaskan bahwa sikap memiliki kualifikasi kemampuan yang dimana perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara

³² Nugroho Wibowo, "Upaya Memperkecil Kesenjangan Kompetensi Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan dengan Tuntutan Dunia Industri", *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Vol. 23 No. 1 (2016), h. 49, <https://doi.org/10.21831/jptk.v23i1.9354>,.

efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.³³

b. Pengetahuan

Pada sebuah buku, dijelaskan bahwa pengetahuan memiliki kualifikasi kemampuan terkait dengan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait penyebab serta dampak fenomena dan kejadian.³⁴

c. Keterampilan

Pada sebuah buku, dijelaskan bahwa keterampilan memiliki kualifikasi kemampuan terkait dengan kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sebagai pengembangan dari yang dipelajari disekolah secara mandiri.³⁵

d. Akademis Lulusan

Pada sebuah jurnal tahun 2023, menurut Bloom "prestasi akademik" adalah proses pembelajaran yang dialami siswa dan yang menghasilkan perubahan dalam bidang pengetahuan, pemahaman, aplikasi, daya analitis, sintesis, dan evaluasi. Siswa yang memiliki kemauan belajar yang besar dan kemampuan yang besar akan memperoleh hasil yang maksimal sesuai dengan keinginannya.³⁶

e. Non Akademis Lulusan

Pada sebuah jurnal, dimana dijelaskan prestasi non akademik adalah prestasi yang tidak dapat diukur dan dinilai dengan angka,

³³ Hasrian Rudi Setiawan, *Manajemen Peserta Didik (Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan)* ebook, Umsu Press, 2021, tersedia pada https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Tyo_EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PT2&dq=info:Tq9z_g_NRHoj:scholar.google.com/&ots=EU2mFEE6kI&sig=epFm12a1dRdSTwDWpsDkgNRkyw&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false (2021), h. 175.,

³⁴ *Ibid.*

³⁵ *Ibid.*

³⁶ Muhammad Ridho, "Strategi Untuk Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Siswa di Madrasah", 2023. h. 2-3.,

biasanya dalam hal olahraga, kepramukaan, PMR, atau seni seperti musik, lukis, dan lain-lain. Prestasi ini biasanya diraih oleh siswa yang memiliki bakat tertentu di bidangnya; oleh karena itu, prestasi ini biasanya diraih oleh siswa saat mengikuti kegiatan di luar jam, atau yang bisa disebut kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler adalah berbagai kegiatan sekolah yang dilaksanakan dalam rangka memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat mengembangkan potensi, minat, bakat, dan kegemarannya yang dilakukan di luar jam sekolah biasa. Selanjutnya prestasi non akademik juga menurut Mulyono adalah prestasi atau kemampuan yang dicapai siswa dari kegiatan di luar kelas, yang dapat disebut kegiatan ekstrakurikuler.³⁷

2. Proses Peningkatan Kompetensi/Kualitas Lulusan

Peningkatan kualitas lulusan tidak lepas dari peningkatan kualitas pendidikan. Antara proses dan hasil pendidikan yang berkualitas saling berhubungan. Akan tetapi agar proses yang baik itu tidak salah arah, maka kualitas dalam arti hasil (output) harus dirumuskan terlebih dahulu oleh sekolah, dan harus jelas target yang akan dicapai untuk setiap tahun atau kurun waktu tertentu. Berbagai input dan proses harus selalu mengacu pada kualitas hasil (output) yang ingin dicapai.³⁸

Lembaga pendidikan yang bermutu, menurut tim *Whole District Development* (WDD) ditandai dengan memiliki:

- 1) Visi dan misi yang jelas;
- 2) Kepala sekolah yang profesional;
- 3) Guru yang profesional;
- 4) Lingkungan belajar yang kondusif;
- 5) Manajemen yang kuat;
- 6) Kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pasar;
- 7) Penilaian dan pelaporan prestasi siswa yang bermakna;

³⁷ *Ibid.*

³⁸ Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2013), h. 44-45,.

8) Pelibatan masyarakat yang tinggi.³⁹

Menurut Fathurahman bahwa pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial, yang secara menyeluruh disebut kecakapan hidup (*life skill*).⁴⁰

Usman mengemukakan bahwa terdapat karakteristik yang dimiliki oleh pengelola sekolah untuk menghasilkan lulusan berkualitas dalam kinerja, dimana kinerja (*performa*) yakni terkait dengan aspek fungsional sekolah, diantaranya adalah kinerja pendidik dalam mengajar baik dalam memberikan penjelasan meyakinkan, sehat dan rajin mengajar dan menyiapkan bahan pelajaran lengkap, pelayanan administratif dan edukatif sekolah baik dengan kinerja yang baik setelah menjadi sekolah favorit.⁴¹

Bagi pengelola sekolah dalam rangka menjawab tantangan persaingan global ini juga perlu di lingkungan sekolah mengembangkan penguasaan bahasa asing, sebagai salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh para lulusan. Sebab, dengan menguasai bahasa asing mereka akan mudah memperluas, memperdalam, dan meningkatkan pengetahuan karena dapat lebih banyak menyerap informasi, baik dari buku-buku berbahasa asing maupun lewat internet untuk mengembangkan kompetensi.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, faktor-faktor penting yang terlibat dalam mempengaruhi proses peningkatan kualitas lulusan, yaitu:⁴²

³⁹ Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan Teori & Praktek*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 106.

⁴⁰ Muhammad Fathurrohman dan Sulistiyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 68.

⁴¹ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 411.

⁴² Hasrian Rudi Setiawan, *Manajemen Peserta Didik (Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan)* ebook, Umsu Press, 2021, tersedia pada https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Tyo_EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PT2&dq=info:Tq9z_g_NRHoj:scholar.google.com/&ots=EU2mFEE6kI&sig=epFm12a1dRdSTwDWpsDkgNRkyw&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false (2021), h. 179-183.

a) Kepala Sekolah.

Sukses tidaknya pendidikan dan pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola setiap komponen sekolah (*who is behind the school*).

Kemampuan kepala sekolah tersebut terutama berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap manajemen dan kepemimpinan, serta tugas yang dibebankan kepadanya; karena tidak jarang kegagalan pendidikan dan pembelajaran di sekolah disebabkan oleh kurangnya pemahaman kepala sekolah terhadap tugas-tugas yang harus dilaksanakannya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa berhasil tidaknya suatu sekolah dalam mencapai tujuan serta mewujudkan visi dan misinya terletak pada bagaimana manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah, khususnya dalam menggerakkan dan memberdayakan berbagai komponen sekolah. Dengan demikian, kepala sekolah menjadi faktor penting yang terlibat dalam mempengaruhi proses peningkatan kualitas lulusan.

b) Guru (Pendidik).

Pendidik merupakan salah satu variabel input dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas, sebab pendidik menjadi daya dukung yang berpengaruh besar terhadap terselenggaranya kegiatan pembelajaran yang berkualitas. Proses pembelajaran akan menunjukkan kualitas tinggi jika didukung oleh segala kesiapan input termasuk kinerja pendidik yang maksimal dalam kegiatan belajar mengajar.

Mulyasa mengatakan bahwa terdapat minimal sembilan belas (19) peran dari pendidik dalam kegiatan pendidikan, diantaranya adalah: sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu, model dan teladan, peribadi, peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa ceritera, aktor, emansipator, evaluator, pengawet, dan sebagai kulminator.

Pendidik dalam menunjang tugasnya tersebut harus didukung oleh kompetensi yang memadai. Lebih lanjut Mulyasa mengatakan bahwa pendidik harus memiliki kompetensi

diantaranya adalah tiga kemampuan, yaitu kemampuan dasar (kepribadian), kemampuan umum (kemampuan mengajar) dan kemampuan khusus (pengembangan keterampilan mengajar).

Kemampuan dasar meliputi, yaitu beriman dan bertakwa, berwawasan Pancasila, mandiri penuh tanggung jawab, berwibawa, berdisiplin, berdedikasi, bersosialisasi dengan masyarakat, dan mencintai peserta didik serta peduli terhadap pendidikannya.

Kemampuan umum meliputi: 1) menguasai ilmu pendidikan dan keguruan; 2) menguasai kurikulum; 3) menguasai didaktik metodik umum; 4) menguasai pengelolaan kelas; 5) mampu melaksanakan monitoring dan evaluasi peserta didik; dan 6) mampu mengembangkan dan aktualisasi diri.

Sedangkan kemampuan khusus meliputi: keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, dan mengajar kelompok kecil dan perorangan. Sudjana mengatakan bahwa berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, menunjukkan keberhasilan peserta didik dalam belajar itu 76,6% itu dipengaruhi oleh kinerja pendidik, dengan rincian yaitu: kompetensi guru mengajar memberikan sumbangan 32,43%, penguasaan materi pelajaran memberikan sumbangan 32,38% dan sikap guru terhadap mata pelajaran memberikan sumbangan 8,60%.

Dengan demikian, guru harus selalu meningkatkan profesionalnya agar bisa melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dan tepat sasaran.

c) Kurikulum.

Mutu lulusan, dipengaruhi oleh mutu kegiatan belajar mengajar, sedangkan mutu kegiatan belajar mengajar ditentukan oleh berbagai faktor, diantaranya adalah kurikulum. Kurikulum mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh proses pendidikan, diantaranya adalah merupakan ciri utama pendidikan di sekolah. Selain itu juga, kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan

pendidikan tertentu. Fungsi kurikulum dalam pendidikan yaitu, mengarahkan guru, kepala sekolah, pengawas, orang tua, dan peserta didik sesuai dengan peran dan tugasnya masing-masing.

Dengan demikian, kurikulum merupakan salah satu faktor penting yang terlibat dalam mempengaruhi proses peningkatan lulusan peserta didik. d. Sarana dan Prasarana Pendidikan. Faktor penting lain yang terlibat mempengaruhi proses peningkatan kualitas lulusan peserta didik adalah sarana dan prasarana. Tanpa adanya sarana dan prasarana pendidikan tentunya kualitas lulusan yang diharapkan tidak dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Dengan demikian, suatu lembaga pendidikan (sekolah), apabila ingin menciptakan lulusan yang berkualitas, hendaknya memiliki tata kelola yang baik. Tata kelola yang baik menjadi salah satu variabel penting yang sangat mempengaruhi terciptanya lulusan yang berkualitas.

C. Tahap Manajemen Kerjasama Antara Sekolah Menengah Kejuruan dengan Dunia Usaha dan Industri

Tahap manajemen kerjasama antara smk dengan dunia usaha dan indsutri terjadi karena adanya komunikasi.Komunikasi merupakan sarana untuk terjalinnya hubungan antar seseorang dengan orang lain, dengan adanya komunikasi maka terjadilah hubungan sosial, karena bahwa manusia itu adalah sebagai mahluk sosial, di antara satu yang dengan yang lainnya saling membutuhkan, sehingga terjadinya interaksi yang timbal balik. Komunikasi merupakan sesuatu yang sangat pokok dalam setiap hubungan seseorang dengan orang lain, begitu pula dalam suatu organisasi terjadinya komunikasi tentunya mempunyai tujuan yang ingin dicapai.

Tujuan-tujuan dari komunikasi tersebut antara lain, yaitu:

- a) Menetapkan dan menyebarkan maksud dari suatu kegiatan.
- b) Untuk mempengaruhi sikap dan perilaku orang-orang secara individu maupun kelompok-kelompok di dalam suatu organisasi,
- c) Mengembangkan rencana-rencana untuk mencapai tujuan.,

- d) Mengorganisasikan sumber-sumber daya manusia dan sumber daya lainnya seperti efektif dan efisien.
- e) Memilih, mengembangkan, menilai anggota di dalam komunikasi tersebut.
- f) Memimpin, mengarahkan, memotivasi dan menciptakan suatu iklim kerja di mana setiap orang mau memberikan kontribusi.

Menjalin komunikasi dengan masyarakat merupakan salah satu langkah dalam perencanaan hubungan masyarakat, sehingga komunikasi yang terjalin dapat dipahami dan dimengerti oleh kedua belah pihak dan komunikasi berperan sangat penting dalam terjalinnya kerjasama yang saling menguntungkan.

Hal diatas juga didukung oleh ayat dimana menegaskan bahwa komunikasi menggunakan perkataan atau bahasa yang mudah dimengerti, yaitu:

وَإِذَا تَعَرَّضْنَا عَنْهُمْ أُبْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِّن رَّبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَهُمْ قَوْلًا مَّيْسُورًا



Artinya: “Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang pantas.”⁴³ (QS. Al-Isra’: 28)

Tafsir Ash-Shaghir / Fayiz bin Sayyaf As-Sariih, dimuraja’ah oleh Syaikh Prof. Dr. Abdullah bin Abdul Aziz al-‘Awaji, professor tafsir Univ Islam Madinah, menjelaskan bahwa “{Jika kamu berpaling dari mereka} jika kamu berpaling dari orang-orang yang Aku perintahkan kepadamu untuk memberi mereka rezeki {untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan} menunggu rezeki dari Allah yang kalian tunggu kedatangannya sehingga kamu memberi mereka sebagian dari rezeki itu {maka ucapkanlah kepada mereka perkataan yang lemah lembut} lemah lembut.”⁴⁴

⁴³ Al-Qur’an dan terjemahan, Kementerian Agama Republik Indonesia, 2020.,

⁴⁴ Referensi : <https://tafsirweb.com/4632-surat-al-isra-ayat-28.html>

Kata maysuran dalam qawlan maysuran pada ayat di atas, secara etimologis berasal dari kata yasara yang artinya adalah mudah atau gampang. (Munawwir, 1997) Apabila kata maysuran digabungkan atau dihubungkan dengan kata qawlan, maka menjadi qaulan maysuran yang artinya berkata dengan mudah atau gampang. Berkata dengan mudah atau gampang maksudnya adalah bukan hanya terletak pada kata-kata, tapi secara umum mencakup perkataan dan tulisan yang digunakan mudah dicerna, dimengerti, dan dipahami oleh lawan bicara atau bagi orang yang membacanya. Hal tersebut mengandung sebuah prinsip bahwa seorang praktisi humas harus menggunakan bahasa yang mudah, gampang, ringan dan tetap menghormati orang lain dengan bahasa yang pantas pula ketika melakukan komunikasi agar tujuan komunikasi tersebut berhasil.⁴⁵

Tahap manajemen kerjasama antara smk dengan dunia industri sebagai berikut ini, yaitu:

1. Perencanaan menjalin kerja sama antara SMK dengan dunia usaha dan dunia industri

Menurut Henry Fayol perencanaan berupa penentuan langkah awal yang memungkinkan organisasi mampu mencapai suatu tujuan dan juga menyangkut tentang upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan di masa-masa yang akan datang dan penentuan sebuah strategi atau taktik yang tepat untuk mewujudkan target tujuan suatu organisasi.⁴⁶

Alquran menyebutkan beberapa ayat tentang anjuran untuk membuat suatu perencanaan dalam melakukan suatu kegiatan, diantaranya adalah:

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهَبُونَ
بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَءَاخِرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ

⁴⁵ Saiful Rizal, "Humas dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Islam", *Idarah (Jurnal Pendidikan dan Kependidikan)*, Vol. 3 No. 1 (2019), h. 16–36, <https://doi.org/10.47766/idarrah.v3i1.610>. h. 22,.

⁴⁶ Malayu Hasibuan, 'Manajemen Sumber Daya Manusia', (jakarta: Penerbit Bumi Aksara, 2016),.

يَعْلَمُهُمْ^ج وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا
تُظَلَمُونَ

Artinya: “Siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu dan orang orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalasi dengan cukup kepadamu dan kamu.” (Al-Anfal/8: 60).

Daalam Tafsir Li Yaddabbaru Ayatih / Markaz Tadabbur di bawah pengawasan Syaikh Prof. Dr. Umar bin Abdullah al-Muqbil, professor fakultas syari'ah Universitas Qashim - Saudi Arabia, menjelaskan “Allah memerintahkan kepada orang-orang beriman agar mereka mempersiapkan kekuatan untuk menghadapi musuh-musuh; namun hakikatnya Allah mampu membinasakan mereka hanya dengan ucapan-Nya, dan segenggam debu, sebagaimana yang dilakukan oleh Rasulullah ketika musuh-musuh mengepung beliau dari luar rumah, akan tetapi Allah ingin menguji sebagian hamba-Nya kepada sebagian lainnya, maka mereka pun diperintahkan untuk mempersiapkan kekuatan dan peralatan tempur, dan perintah ini terus berlaku hingga zaman kita saat ini, dan Allah menjanjikan atas kesabaran dan ketaqwaan mereka dengan bantuan Malaikat yang lebih besar kekuatannya.”⁴⁷

Isi kandungan ayat tersebut, menjelaskan bahwa Allah memerintahkan agar kaum muslimin untuk melakukan perencanaan dan persiapan, yang dalam hal ini adalah kekuatan untuk menghadapi musuh-musuh, baik musuh yang nyata mereka ketahui, maupun yang belum menyatakan permusuhannya secara terang-terangan.⁴⁸

⁴⁷ Referensi : <https://tafsirweb.com/2926-surat-al-anfal-ayat-60.html>

⁴⁸ Hasrian Rudi Setiawan, *Manajemen Peserta Didik (Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan) ebook, Umsu Press, 2021, tersedia pada*

Mengenai pentingnya suatu perencanaan, juga ada beberapa konsep yang tertuang dalam Al Qur'an dan Al Hadits. Di antara ayat Al Quran yang terkait dengan fungsi perencanaan adalah Surat Al-Hasyr ayat 18:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَتَنْظُرُوْا نَفْسَكُمْ مَّا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا
 اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ حَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿١٨﴾

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”* (Q.S. Al Hasyr ayat 18)⁴⁹

Tafsir as-Sa'di / Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, pakar tafsir abad 14 H mengatakan bahwa ayat ini adalah pangkal dalam hal muhasabah diri. Setiap orang harus selalu mengintrospeksi diri. Jika melihat adanya kekeliruan segera menyelesaikannya dengan cara melepaskan diri darinya, bertaubat secara sungguh-sungguh dan berpaling dari berbagai hal yang menghantarkan pada kekeliruan tersebut. Jika menilai dirinya bersikap sekenanya dalam menunaikan perintah-perintah Allah, ia akan mengerahkan segala kemampuannya dengan meminta pertolongan pada RabbNya untuk mengembangkan, dan menyempurnakannya, serta membandingkan antara karunia dan kebaikan Allah yang diberikan padanya dengan kemalasannya. Karena hal itu mengharuskannya merasa malu.⁵⁰

Perencanaan yang baik akan dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang dalam mana perencanaan dan kegiatan yang akan diputuskan akan dilaksanakan, serta periode sekarang pada saat rencana di buat. Perencanaan merupakan aspek

https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Tyo_EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PT2&dq=info:Tq9z_g_NRHoJ:scholar.google.com/&ots=EU2mFEE6kI&sig=epFmtl2a1dRdSTwDWpsDkgNRkyw&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false (2021), h. 30,.

⁴⁹ Al-Qur'an dan terjemahan, Kementerian Agama Republik Indonesia, 2020,.

⁵⁰ Referensi : <https://tafsirweb.com/10816-surat-al-hasyr-ayat-18.html>

penting dari pada manajemen. Keperluan merencanakan ini terletak pada kenyataan bahwa manusia dapat mengubah masa depan menurut kehendaknya. Manusia tidak boleh menyerah pada keadaan dan masa depan yang menentu tetapi menciptakan masa depan itu. Masa depan adalah akibat dari keadaan masa lampau. Keadaan sekarang dan disertai dengan usaha-usaha yang akan dilaksanakan. Dengan demikian landasan dasar perencanaan adalah kemampuan manusia untuk secara sadar memilih alternatif masa depan yang akan dikehendaknya dan kemudian mengarahkan daya upayanya untuk mewujudkan masa depan yang dipilihnya, dalam hal ini manajemen yang akan diterapkan seperti apa, sehingga dengan dasar itulah maka suatu rencana akan terealisasi dengan baik.

Paling tidak terdapat empat fungsi perencanaan yang dijelaskan oleh Ernie Trisnawati, yaitu:

- 1) Perencanaan berfungsi sebagai arahan;
- 2) Perencanaan meminimalkan dampak dari perubahan;
- 3) Perencanaan meminimalkan pemborosan dan kesiasiaan;
- 4) Perencanaan menetapkan standar dalam pengawasan kualitas.⁵¹

Dengan demikian, dalam merencanakan suatu kegiatan tertentu maka seorang perencana harus terlebih dahulu menetapkan tujuan yang menjadi target capaian dalam kegiatan yang akan dilakukan. Kemudian setelah itu baru memilih cara yang tepat untuk mencapai tujuan yang direncanakan tersebut dan yang terakhir adalah melakukan identifikasi sumber yang jumlahnya selalu terbatas, yaitu dengan melihat situasi terkait sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang ada, sehingga dapat menunjang terlaksananya kegiatan tersebut secara baik.⁵²

Perencanaan memang seharusnya melibatkan patner kerja sama yaitu industri dan dunia kerja, tujuan kerja sama tidak akan tercapai dengan baik jika kerja sama disusun tidak berdasarkan kondisi dan

⁵¹ Hasrian Rudi Setiawan, *Manajemen Peserta Didik (Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan)* ebook, Umsu Press, 2021, tersedia pada https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Tyo_EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PT2&dq=info:Tq9z_g_NRHoj:scholar.google.com/&ots=EU2mFEE6kI&sig=epFm12a1dRdSTwDWpsDkgNRkyw&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false (2021), h. 30.,

⁵² *Ibid.* h. 31.,

kebutuhan yang sesuai pada kedua belah pihak. Dengan perencanaan yang matang akan memberikan langkah yang pasti dan tentunya akan mudah mencapai tujuan yaitu hasil yang maksimal dimana keberhasilan mencapai tujuan suatu organisasi pasti karena memiliki sebuah perencanaan yang telah disusun dengan baik. Perencanaan yang disusun memuat rencana kegiatan yang terkoordinasi sesuai kurun waktu yang ditentukan yang didalam perencanaan akan terdapat aktivitas dalam pembuatan langkah-langkah atau strategi untuk mencapai tujuan sesuai yang dikehendaki bersama dalam sebuah organisasi.

Hal diatas sesuai dengan Gough (2017) menyatakan "*planning that involved organization learn set new expectation and norms for the practice.*" Sejalan dengan Gough, Bailey (2015) menyatakan "*planning is an intregal part of planning for organization growth*" (Perencanaan adalah salah satu dasar dalam sebuah organisasi. Pada intinya rencana merupakan suatu peta rute organisasi yang akan membawa semuanya yang ada didalamnya menuju kemana arah itu ditetapkan). Perumusan perencanaan program kerja sama antara SMK dengan dunia kerja dan dunia industry dapat dikontrol dan diarahkan sesuai keinginan bersama apabila dirumuskan dengan baik.

Sedangkan langkah-langkah perencanaan untuk menjalin kerjasama antar Sekolah Menengah Kejuruan dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri adalah sebagai berikut, yaitu.⁵³

1) Menganalisa Masyarakat dan Dunia Usaha/Industri

Direktorat Tenaga Kependidikan mengemukakan kegiatan pertama dalam perencanaan manajemen kerjasama adalah analisis lingkungan situasi dan kondisi yang berkaitan dengan sasaran, kebutuhan, keinginan masyarakat akan pendidikan. Hal ini sangat penting, karena pemahaman yang salah tentang kondisi masyarakat dan dunia usaha/industri akan menyebabkan program-program yang disusun dan dikembangkan oleh sekolah

⁵³ Pandit Isbianti, "Peran Humas Sebagai Upaya Menjalin Kerja Sama," Jurnal Manajemen pendidikan 1, no. 1 (2009), h. 44,.

dalam rangka pemberdayaan dan partisipasi masyarakat dan dunia usaha/industri untuk pendidikan akan kurang tepat.

2) Merencanakan Program

Menurut Ruslan secara umum pengertian dari perencanaan program kerja *public relation* yaitu terdiri dari semua bentuk kegiatan perencanaan komunikasi baik kegiatan ke dalam maupun ke luar antara organisasi dan publiknya dengan tujuannya untuk mencapai saling pengertian.

3) Menyusun Program

Faktor utama dalam membuat perencanaan program yaitu:

- a) Kegiatan yang akan dilaksanakan dituangkan dalam bentuk proposal perencanaan kerja public relation, termasuk special event seperti: product launching, facility visit, penandatanganan.
- b) Perencanaan Anggaran, yang dituangkan dalam Rencana Kerja Anggaran Sekolah dalam bidang hubungan masyarakat.

Merencanakan sebuah program juga dijelaskan dalam sebuah hadits H.R. Hakim , yang mengatakan bahwa “Dia mengabarkan kepada saya Hassan bin Halim Marwazi, memberitakan Abu Muwajjah, memberitakan ‘Abdaanu, memberitakan Abdulloh Ibnu Abi Hindi memberitakan ayahnya dari sahabat Nabi Ibnu ‘Abbas R.A berkata: Bersabda Rosululloh kepada seseorang dan menasehatinya, persiapkanlah lima perkara sebelum datang lima perkara: masa mudamu sebelum datang masa tuamu dan kesehatan anda sebelum datang sakitmu, masa kayamu sebelum datang masa miskinmu dan waktu luangmu sebelum masa sibukmu dan masa hidupmu sebelum datang kematian kepadamu”.

Dari pernyataan hadits diatas maka sebelum melakukan kegiatan kehumasan, seorang praktisi humas harus menyusun dan menyiapkan program yang akan dilakukan. perencanaan merupakan suatu bagian yang strategis dalam mengelola, dimana dalam rencana ditetapkan sebuah tujuan dan pedoman tata laksana sekaligus menjadi dasar kontrol. Tanpa rencana, sistem kontrol tak dapat dilakukan, dan tanpa kontrol, pelaksanaan

rencana baik ataupun salah tidak dapat diketahui (Hasibuan, 2005).

Seperti pada keterangan Hadits di atas, bahwa segala sesuatunya harus disiapkan untuk meminimalisir hal-hal negatif sehingga tepat guna dan tepat sasaran. Selain itu, segala program yang sudah terencana akan menjadi terorganisir dengan baik.⁵⁴

4) Menentukan TIM

Rohiat mengemukakan kebersamaan atau *team work* yang merupakan karakteristik yang dituntut oleh MBS karena output pendidikan merupakan hasil kolektif warga sekolah, bukan hasil individual. Oleh karena itu, budaya kerjasama antara fungsi dan antara individu dalam sekolah harus menjadi kebiasaan hidup sehari-hari warga sekolah. Untuk mencapai kerjasama tim yang baik perlu ditumbuhkan sikap-sikap positif di antara anggota tim. Antara lain kebiasaan untuk saling mendengarkan sehingga tercipta komunikasi yang baik, memberikan dukungan kepada anggota tim yang membutuhkan, dan apresiasi terhadap kontribusi dan pencapaian yang diperoleh dari setiap anggota tim. Sebuah *team work* akan menjadi penentu mulus tidaknya perjalanan organisasi. Sebab itu sangat diperlukan adanya kerjasama yang baik dalam melaksanakan tanggung jawab dalam keorganisasian, Melalui kerjasama dan saling berbagi pengetahuan serta ketrampilan, sebuah tim seringkali mampu menyelesaikan tugas secara efektif, ketimbang dilakukan oleh seorang individu.

Sebuah perencanaan dikatakan baik apabila,

- a) *Factual* dan realistis, artinya perencanaan ditetapkan berdasarkan dengan fakta dan kondisi tertentu yang akan dihadapi;
- b) Logis dan rasional, artinya perencanaan yang dirumuskan dapat diterima oleh akal (logis) dan rasional sehingga dapat dilaksanakan;

⁵⁴ Saiful Rizal, "Humas dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Islam", *Idarah (Jurnal Pendidikan dan Kependidikan)*, Vol. 3 No. 1 (2019), h. 16–36, <https://doi.org/10.47766/idarrah.v3i1.610>. h. 26,.

- c) Fleksibel, perencanaan yang baik bersifat fleksibel dan tidak kaku serta dapat beradaptasi dengan perubahan-perubahan;
 - d) Komitmen, artinya perencanaan dapat melahirkan komitmen bagi seluruh anggota organisasi;
 - e) Komprehensif, artinya perencanaan yang baik harus menyeluruh dan mengakomodasi aspek-aspek yang terkait langsung maupun tidak langsung terhadap organisasi.⁵⁵
2. Pengorganisasian menjalin kerja sama antara SMK dengan dunia usaha dan dunia industri

Fungsi pengorganisasian yang dalam bahasa inggrisnya adalah *organizing* berasal dari kata *organize* yang berarti menciptakan struktur dengan bagian-bagian yang diintegrasikan sedemikian rupa, sehingga hubungannya satu sama lain terikat oleh hubungan terhadap keseluruhannya.

Sebuah pengorganisasian tentu berbeda dengan organisasi,⁵⁶ dimana engorganisasian ialah langkah kedua setelah perencanaan untuk menetapkan menggolongkan dan mengatur berbagai macam program yang ada. Pengorganisasian merupakan proses pengaturan setelah perencanaan dari manajemen kerja sama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan DUDI, setelah perencanaan dipersiapkan dengan matang langkah selanjutnya ialah membagi tugas-tugas kegiatan dan pekerjaan yang perlu dilakukan untuk merealisasikan rencana yang telah dibuat oleh sekolah. Agar efisien, pelaksanaan sesuai rencana maka struktur organisasi disusun dalam langkah nyata menetapkan, menggolongkan, dan mengatur berbagai kegiatan, serta menetapkan tugas dan wewenang.

Terry mengatakan bahwa pengorganisasian itu merupakan kegiatan dasar manajemen yang dilakukan untuk mengatur seluruh sumber-sumber yang dibutuhkan termasuk sumber daya manusia, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan sukses.⁵⁷

⁵⁵ Much Rojaki et al., "Manajemen Kerja Sama Sekolah Menengah Kejuruan dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5 No. 3 (2021), h. 6344,.

⁵⁶ Malayu Hasibuan, '*Manajemen Sumber Daya Manusia*', (jakarta: Penerbit Bumi Aksara, 2016),.

⁵⁷ George R Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.74,.

Sedangkan Rahmat Hidayat dan Chandra Wijaya mengatakan pengorganisasian merupakan proses pengalokasian, mengatur dan mendistribusikan wewenang, sumber daya dan pekerjaan diantara anggota yang terlibat dalam suatu kegiatan.⁵⁸

Dengan demikian, pengorganisasian merupakan suatu bentuk kegiatan administratif yang dilakukan untuk menyusun struktur, membentuk hubungan kerja dan menentukan personil-personil yang diberi tugas, agar diperoleh suatu keharmonisan kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.⁵⁹

Ajaran Islam senantiasa mendorong para pemeluknya untuk melakukan segala sesuatu secara terorganisir dengan rapi, sebab bisa jadi suatu kebenaran yang tidak terorganisir dengan rapi akan dengan mudah bisa diluhlantakkan oleh kebatilan yang tersusun rapi. Ali Bin Talib berkata : “Kebenaran yang tidak terorganisasi dapat dikalahkan oleh kebatilan yang terorganisasi”. Proses organizing yang menekankan pentingnya tercipta kesatuan dalam segala tindakan sehingga tercapai tujuan, sebenarnya telah dicontohkan di dalam Al Qur’an. Firman Allah dalam surat Ali imran ayat 103 menyatakan:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ
 إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ
 عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۗ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ
 ءَايَاتِهِ ۗ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

Artinya: *Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah*

⁵⁸ Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, *Ayat-Ayat Al-Quran Tentang Manajemen Pendidikan Islam* (Medan: LPPPI, 2017), h. 26.,

⁵⁹ Hasrian Rudi Setiawan, *Manajemen Peserta Didik (Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan)* ebook, Umsu Press, 2021, tersedia pada https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Tyo_EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PT2&dq=info:Tq9z_g_NRHoJ:scholar.google.com/&ots=EU2mFEE6kI&sig=epFml2a1dRdSTwDWpsDkgNRkyw&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false (2021), h. 32.,

akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliyah) bermusuhan-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk. (Q.S.Ali Imran ayat 103)⁶⁰

Tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah / Markaz Ta'dzhim al-Qur'an di bawah pengawasan Syaikh Prof. Dr. Imad Zuhair Hafidz, professor fakultas al-Qur'an Universitas Islam Madinah, menjelaskan bahwa: “Dan berpeganglah kalian semua pada al-Qur'an, jauhilah perpecahan dan perselisihan, dan bersyukurlah kepada Allah atas kenikmatan yang telah Dia berikan berupa persatuan dan kasih sayang di antara kalian, setelah kalian saling berselisih pada masa jahiliyah; kemudian dengan karunia Allah kalian menjadi saling bersaudara dan menyayangi. Dan sebelumnya kalian hampir jatuh ke jurang neraka Jahannam kemudian Islam menyelamatkan kalian. Dengan penjelasan yang jelas ini Allah terangkan kepada kalian ayat-ayat yang menuntun kepada kebaikan, agar kalian mendapat petunjuk ke jalan yang benar.”⁶¹

Selanjutnya al-Qur'an memberikan petunjuk agar dalam suatu wadah, tempat, persaudaraan, ikatan, organisasi, kelompok, janganlah timbul pertentangan, perselisihan, persekcokan yang mengakibatkan hancurnya kesatuan, runtuhnya mekanisme kepemimpinan yang telah dibina. Firman Allah:

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ وَأَصْبِرُوا

إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya: “Dan taatilah Allah dan RasulNya, janganlah kamu berbantah-bantahan yang menyebabkan kamu menjadi

⁶⁰ Al-Qur'an dan terjemahan, Kementerian Agama Republik Indonesia, 2020,.

⁶¹ Referensi : <https://tafsirweb.com/1235-surat-ali-imran-ayat-103.html>

gentar, hilang kekuatanmu, dan bersabarlah, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”. (Al-Anfal : 46)⁶²

Tafsir Al-Mukhtashar / Markaz Tafsir Riyadh, di bawah pengawasan Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid (Imam Masjidil Haram) menjelaskan bahwa “Dan tetaplah taat kepada Allah dan taat kepada rasul-Nya dalam ucapan-ucapan, perbuatan-perbuatan, dan seluruh hal ihwal kalian. Dan janganlah kalian berselisih pendapat. Karena perselisihan akan membuat kalian menjadi lemah, takut, dan kehilangan kekuatan kalian. Dan bersabarlah ketika kalian berhadapan dengan musuh kalian. Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang bersabar dalam bentuk pertolongan, dukungan, dan bantuan. Dan barangsiapa yang Allah menyertai-Nya, maka ialah orang yang pasti meraih kemenangan dan mendapatkan pertolongan.”⁶³

Dalam sebuah organisasi tentu ada pemimpin dan bawahan. Sementara itu pengorganisasian dalam kaitannya dengan pendidikan Islam, Ramayulis menyatakan bahwa “Pengorganisasian dalam pendidikan Islam adalah proses penentuan struktur, aktivitas, interkasi, koordinasi, desain struktur, wewenang, tugas secara transparan, dan jelas.

Esensi konsep pengorganisasian dalam perspektif Islam yang menjadi warna berbeda tersebut adalah sebagai berikut:⁶⁴

- 1) Membebaskan diri dari belenggu keterbelakangan, mengembalikan manusia kepada fitrahnya yaitu tauhid dan kebebasan, serta nilai-nilai kemanusiaan. Artinya bahwa upaya untuk memberdayakan sumber daya yang dimiliki terikat dengan norma-mora Islam yang mulia, mengangkat derajat manusia dengan mengembalikan kepada fitrahnya sebagai hamba Tuhan, sebagaimana bahwa misi awal perjuangan Nabi Muhammad SAW adalah mengajarkan tauhid kepada Allah SWT.

⁶² Al-Qur'an dan terjemahan, Kementerian Agama Republik Indonesia, 2020,.

⁶³ Referensi : <https://tafsirweb.com/2912-surat-al-anfal-ayat-46.html>

⁶⁴ Moh Masrur, “*Konsep Pengorganisasian Dalam Perspektif Islam,*” Sinopsis Disertasi (2019): h. 1-40,.

- 2) Memperkuat karakter identitas keummatan, yaitu pengorganisasian yang dilakukan berdasar pada asas kebersamaan dan persaudaraan yang diikat oleh tali keimanan. Menjauhkan diri dari egoisme dan kediktatoran. Hal ini terlihat bagaimana Islam tidak memandang fisik dan penampilan seseorang akan tetapi hati dan ketakwaannya. Konsep ukhuwah islamiah yang bersandar pada ikatan keimanan.
- 3) Membangun nilai solidaritas sosial: nilai iman, Islam dan takwa, nilai egaliterisme dan universalitas, dengan semangat kebersamaan, meyakini bahwa yang menjadi tolok ukur kemulyaan manusia adalah iman dan takwa seseorang. Hal ini dirasa mampu menumbuhkan harmonisasi dalam mengimplementasikan prinsip pengorganisasian dalam kegiatan apapun. Poin-poin inilah yang membedakan konsep Islam dengan konsep Barat. Memahami Islam secara komprehensif dan tidak parsial.

Pengorganisasian dapat dikatakan sebagai kegiatan yang menjembatani antara perencanaan dengan pelaksanaan (penggerakan). Perencanaan hanyalah suatu kegiatan yang terbatas pada kerangka kegiatan tanpa adanya subjek dan wewenang yang jelas. Dengan demikian, perencanaan yang baik apabila tidak didukung oleh pengorganisasian yang baik maka kegiatan tersebut juga tidak akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Sebab pada dasarnya pengorganisasian merupakan pembagian wewenang dan tugas personil sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Firman Allah Swt dalam Surat Yasin/36 ayat 38-40:

وَالشَّمْسُ تَجْرِي لِمُسْتَقَرٍّ لَهَا ۚ ذَٰلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ ﴿٣٨﴾
 وَالْقَمَرَ قَدَّرْنَاهُ مَنَازِلَ حَتَّىٰ عَادَ كَالْعُرْجُونِ الْقَدِيمِ ﴿٣٩﴾ لَا الشَّمْسُ
 يَنْبَغِي لَهَا أَنْ تُدْرِكَ الْقَمَرَ وَلَا اللَّيْلُ سَابِقُ النَّهَارِ ۚ وَكُلٌّ فِي فَلَكٍ

يَسْبَحُونَ ﴿٤٠﴾

Artinya: *“Dan matahari berjalan ditempat peredarannya. Demikianlah ketetapan Yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui. Dan telah Kami tetapkan bagi bulan manzilah-manzilah, sehingga (setelah dia sampai ke manzilah yang terakhir) kembalilah dia sebagai bentuk tandan yang tua. Tidaklah mungkin bagi matahari mendapatkan bulan dan malampun tidak dapat mendahului siang. Dan masing-masing beredar pada garis edarnya.”* (Q.S. Yasin/36: 38-40).

Dalam Tafsir Al-Muyassar / Kementerian Agama Saudi Arabia, mengatakan bahwa “Tanda lain bagi mereka adalah matahari yang beredar pada orbitnya, Allah taala telah menetapkannya sehingga ia tidak melampauinya dan tidak menyimpang darinya. yang demikian itu merupakan pengaturan dari Allah yang maha perkasa, yang tidak dikalahkan lagi maha mengetahui yang tidak ada sesuatupun yang samar baginya.”⁶⁵

Isi dari kandungan ayat tersebut, menjelaskan bahwa Allah melakukan pengaturan (organizing) terhadap matahari dan bulan untuk berjalan ditempat edarnya masing-masing.⁶⁶

Pembidangan kerja dalam suatu kegiatan tersebut harus disusun dalam suatu struktur dengan hubungan kerja yang jelas, agar masing-masing unsur personil dapat saling melengkapi antar satu dengan lainnya dalam rangka mencapai tujuan yang direncanakan. Dengan demikian, pengorganisasian dalam suatu kegiatan wujudnya adalah terlihatnya kesatuan yang utuh, kesetiakawanan, kekompakan serta terciptanya mekanisme yang baik, sehingga kegiatan yang dilakukan dapat berjalan lancar dan mudah dalam mencapai tujuan yang direncanakan.⁶⁷

Pengorganisasian dalam program kerja sama hubungan SMK dengan DUDI bertujuan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan secara efektif dan efisien, seperti mengatur tugas dan wewenang tanggung jawab, memperlancar jalannya pelaksanaan kerja sama

⁶⁵ Referensi : <https://tafsirweb.com/7994-surat-yasin-ayat-38.html>

⁶⁶ Moh Masrur, “*Konsep Pengorganisasian Dalam Perspektif Islam*,” Sinopsis Disertasi (2019): h. 33.,

⁶⁷ *Ibid.* h. 33-34.,

SMK dengan DUDI, mengatur hubungan atau koordinasi antara sumber daya manusia yang ada di SMK maupun di DUDI sehingga tercipta team work yang baik. Adanya pengorganisasian dalam manajemen kerja sama SMK dengan DUDI akan melahirkan sebuah struktur organisasi yang dapat dianggap sebagai suatu kerangka yang merupakan titik pusat sekitar apa setiap orang dapat menggabungkan usaha-usaha mereka dengan baik.

Dengan pengorganisasian dukungan *administrative* seperti mengatur pertemuan, koordinasi, pembiayaan, pemeliharaan alat, prosedur program, control mutu, pelaporan akan terlaksana dengan baik. Tim kerja humas yaitu wakil kepala sekolah sebagai tim manajemen dapat melaporkan segala kepada sekolah dan pimpinan mitra kerja sama dalam pelaksanaan program. Tim manajemen pun dapat memiliki wewenang untuk mendelegasikan tugas atau tanggung jawab khusus kepada tim kerja dibawahnya atau kelompok kerja untuk hal-hal yang dianggap perlu.

Prinsip pengorganisasian adalah adanya tujuan yang jelas, pembagian tugas kerja, pendelegasian kekuasaan, rentangan kekuasaan, tingkatan-tingkatan pengawasan, kesatuan perintah dan tanggung jawab, koordinasi, prinsip komunikasi, kontinuitas, pengecekan, pengamatan dan adanya perhatian kesatu tujuan. Pengorganisasian juga bermanfaat untuk mencapai tujuan dimana individu tidak dapat mencapainya sendiri, jadi sekelompok orang bekerja secara kooperatif dan terkoordinasikan dapat mencapai tujuan atau hasil yang lebih baik daripada dilakukan perseorangan. Pengorganisasian pada dasarnya merupakan prinsip pembagian tugas (*division of labor*) yang memungkinkan sinergi terjadi. Dengan adanya pembagian tugas akan memudahkan melakukan tugas atau pekerjaan yang sesuai dengan bidang masing-masing sehingga tujuan tercapai seperti apa yang diharapkan.⁶⁸

⁶⁸ Much Rojaki et al., "Manajemen Kerja Sama Sekolah Menengah Kejuruan dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5 No. 3 (2021), h. 6345,.

3. Pelaksanaan menjalin kerja sama antara SMK dengan dunia usaha dan dunia industri

Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan sebisa mungkin sesuai dengan perencanaan yang disusun, pelaksanaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh individu ataupun kelompok yang didukung kebijaksanaan, prosedur, dan sumber daya dimaksudkan memperoleh hasil untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Mahmudah tahun 2019 menyatakan bahwa menjaga kerjasama dapat dilakukan dengan cara: *Istill the vision and mission of vocational school with the world of work; unite different roles; communicate effectively, efficiently, and intensively; hold joint activities; mutual respect for performance between members*. Lebih lanjut dinyatakan bahwa dalam menjaga kerja sama antara SMK dengan dunia kerja adalah sebagai berikut *appreciate opinion, responsible, togetherness and concern*.⁶⁹ (Masih ada visi dan misi SMK dengan dunia kerja; menyatukan peran yang berbeda; berkomunikasi secara efektif, efisien, dan intensif; mengadakan kegiatan bersama; saling menghargai kinerja antar anggota. Lebih lanjut dinyatakan bahwa dalam menjaga kerja sama antara SMK dengan dunia kerja adalah menghargai pendapat, tanggung jawab, kebersamaan dan kepedulian).

Upaya menjalin hubungan kerjasama antara sekolah dengan DU/DI merupakan hal yang tidak bisa dipungkiri oleh SMK, untuk menjalin kerjasama ini pihak sekolah harus berusaha sebaik mungkin agar dapat menarik DU/DI untuk secara sukarela bersedia bekerjasama dengan pihak sekolah dalam pelaksanaan pendidikan di SMK. Dalam menjalankan upaya ini humas sekolah memegang peranan penting untuk turut mendukung terwujudnya suatu hubungan kerjasama yaitu dengan membina komunikasi yang baik serta membina hubungan harmonis kepada publik baik itu intern maupun ekstern.

Alquran sendiri pada beberapa ayat menyebutkan terkait tentang *actuating* (pelaksanaan/penggerakan), diantaranya adalah:

⁶⁹ *Ibid*. h. 6345-6346,.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
 الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.” (Q.S. Ali-‘Imran/3: 104).

Dalam Tafsir Al-Muyassar/Kementerian Agama Saudi Arabia, mengatakan “Dan hendaklah di antara kalian (wahai kaum Mukminin), ada segolongan orang yang mengajak kepada kebaikan dan memerintahkan kepada yang ma’ruf, yaitu sesuatu yang telah diketahui kebaikannya menurut syariat dan akal, dan melarang dari kemungkaran, yaitu apa-apa yang diketahui keburukannya dari segi syariat maupun akal. Mereka itu adalah orang-orang yang beruntung menggapai surga yang penuh kenikmatan.”⁷⁰

Pada ayat tersebut terdapat kalimat yang merupakan inti dari *actuating*, yaitu pada kata *yad’una* (menyeru), *yamuruna* (menyuruh) dan *yanhauna* (mencegah). Ketiga kata tersebut menunjukkan bahwa hal pokok yang harus dilakukan dalam pelaksanaan *actuating* adalah melakukan pengarahan yang merupakan tugas pokok yang harus dilakukan oleh pimpinan untuk mencapai keberhasilan suatu kegiatan yang direncanakan.

قِيَمًا لِيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ
 الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا ﴿٢﴾

Artinya: “Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik.” (Q.S. Al-Kahfi/18: 2).

⁷⁰ Referensi : <https://tafsirweb.com/1236-surat-ali-imran-ayat-104.html>

Tafsir Al-Wajiz menjelaskan bahwa “Sebagai bimbingan yang lurus, tidak ada pembebanan/kezaliman dalam perintah dan hukum-hukumnya. Untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik berupa surga dan pahala baik.⁷¹

Pada ayat tersebut juga terdapat beberapa kata yang dapat disebut sebagai inti dari *actuating*, diantaranya adalah kata *qoyyiman* (bimbingan), *yundziro* (peringatan), dan *yubasyiyir* (memberi kabar gembira). Hal pokok yang harus dilakukan dalam suatu kegiatan terutama oleh pimpinan adalah pemberian bimbingan dalam penciptaan iklim kerja dalam sebuah tim. Selain itu, pemberian apresiasi terhadap keberhasilan dan pemberian peringatan terhadap kegagalan jika tidak melaksanakan kegiatan sebagaimana yang telah direncanakan, merupakan hal yang tidak boleh terlupakan oleh sosok pimpinan.⁷²

Menurut Zulkarnain Nasution tahun 2006 mengemukakan bahwa peran humas dalam lembaga pendidikan antara lain:

- 1) Membina hubungan harmonis kepada publik intern dan hubungan kepada publik ekstern,
- 2) Membina komunikasi dua arah kepada publik internal dan publik eksternal dengan menyebarkan pesan, informasi dan publikasi hasil penelitian, dan berbagai kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan pimpinan,
- 3) Mengidentifikasi dan menganalisis suatu opini atau berbagai persoalan baik yang ada di lembaga pendidikan maupun yang ada di masyarakat,
- 4) Berkemampuan mendengar keinginan atau aspirasi-aspirasi yang terdapat di dalam masyarakat, dan

⁷¹Referensi : <https://tafsirweb.com/4828-surat-al-kahfi-ayat-2.html>

⁷² Hasrian Rudi Setiawan, *Manajemen Peserta Didik (Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan) ebook, Umsu Press, 2021, tersedia pada https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Tyo_EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PT2&dq=info:Tq9z_g_NRHoJ:scholar.google.com/&ots=EU2mFEE6kI&sig=epFm12a1dRdSTwDWpsDkgNRkyw&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false (2021), h. 36.,*

5) Bersikap terampil dalam menerjemahkan kebijakan-kebijakan pimpinan dengan baik.⁷³

Hal diatas juga didukung pada ayat Al-Quran dimana musyawarah tidak hanya dijadikan cara dalam menyelesaikan masalah, tapi juga menjadi cara untuk mengkonsep bersama dalam merencanakan program. Bagi paraktisi humas, musyawarah bisa dijadikan langkah awal untuk konsepsi dan finalisasi rencana program dan menjadi jalan untuk proses penyelesaian dalam problematika yang dihadapi seperti yang sudah dicontohkan dan diajarkan oleh Rasulullah Muhammad.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۚ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ
 ۝ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۚ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ
 ۝ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: “Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal.”

Dalam pelaksanaan program kegiatan kerjasama antara sekolah dengan industri perlu disepakati model atau pola pengaturan penyelenggaraan program, khususnya yang menyangkut tentang kapan dilaksanakan di sekolah. Dengan demikian praktik kerja industri diarahkan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki keahlian profesi tertentu yang secara standar sesuai dengan kebutuhan lapangan kerj, oleh karena itu penyelenggara pendidikan, sekolah kejuruan tidak mempersiapkan peserta didiknya berorientasi pada pendidikan akademis, tetapi kepada pendidikan dan pelatihan sehingga peseta didik memiliki ketrampilan yang sesuai dengan

⁷³ Pandit Isbianti, 'Peran Humas Sebagai Upaya Menjalin Kerja Sama Antara SMK Dengan Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI)', 2019, h. 9–25.,

program atau bidang ketrampilan yang menjadi ciri atau karakteristik setiap lembaga kejuruan tersebut.

Dimana pada pelaksanaan terdiri dari program partisipasi kerjasama sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri, antara lain, yaitu:⁷⁴

a. Validasi dan sinkronisasi Kurikulum

Validasi Kurikulum merupakan kegiatan sekolah dalam menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan lapangan kerja yang ada di DU/DI. Sinkronisasi Kurikulum merupakan kegiatan pengaturan jalannya proses kegiatan pembelajaran di sekolah dan proses kerja di industri pasangan atau pengguna lulusan yang dikondisikan secara bersamaan, dimana hal ini dilakukan agar materi kegiatan pembelajaran yang tercakup dalam struktur kurikulum sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.⁷⁵ Tujuannya sekolah dapat menyiapkan perangkat kurikulum pada kompetensi keahlian yang dibuka untuk divalidasi industri, sekolah dapat menyerap masukan dunia usaha dan dunia industri untuk diterapkan dalam bentuk kurikulum implementatif atau kurikulum industri.

Hal diatas juga sesuai dengan pernyataan pada jurnal, bahwa⁷⁶ pada pelaksanaan kegiatan penyusunan sinkronisasi kurikulum pihak DUDI selama ini bersedia kerjasama untuk memberikan masukan-masukan terhadap kurikulum yang ada dengan tujuan agar kurikulum tersebut tetap *up to date* dan mampu menghasilkan siswa yang memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan pasar, akan tetapi keterlibatan DUDI tidak sepenuhnya bisa dilaksanakan disekolah, hal ini dikarenakan dalam sinkronisasi kurikulum pihak sekolah tidak boleh keluar dari spektrum yang sudah ada.

⁷⁴ Tim LPM UNJ, *Pedoman 3 Pola Kerjasama dengan Pihak Luar*, (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2014), h. 8,.

⁷⁵ Ryan Rahmawati, “*Kerjasama Humas Sekolah Dengan Dunia Usaha Dan Dunia Industri (Dudi) Untuk Meningkatkan Kompetensi Lulusan Siswa Di Smkn 2 Ponorogo*,” *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* (2017): h. 90-99,.

⁷⁶ R. Yoseptry A. Garnadi dan Helmawati, “*Manajemen Kelas Industri dan Industri Dunia Kerja (IDUKA) dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa (Studi Kasus di SMK Wiraswasta dan SMK PGRI 3 Kota Cimahi)*”, *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 5 No. 4 (2022), h. 1054, <https://doi.org/2614-8854>,.

Pelaksanaan kelas industri sekolah dan DUDI dalam sinkronisasi kurikulum yang mampu menyesuaikan dengan kebutuhan pasar adalah dengan cara menambah dan dimasukan pada kelompok mata pelajaran kejuruan di sekolah, kemudian guru tamu DUDI di undang ke sekolah untuk memberikan program-program pengajaran yang ada pada sinkronisasi kurikulum dan tidak disampaikan oleh guru SMK karena materi tersebut sifatnya baru atau *up to date* yang belum dimiliki guru, maka guru tamulah yang harus memberikannya.

Hasil nyata dari pelaksanaan kelas industri ini bisa dirasakan oleh siswa maupun oleh sekolah itu sendiri, dimana dengan kelas industri siswa memiliki keterampilan kejuruan dan mampu bersaing serta siap memasuki dunia kerja yang ditunjukkan dengan keterserapan siswa di DUDI, sedangkan bagi sekolah manfaatnya sangat banyak karena membantu sekolah mencetak siswa yang memiliki kemampuan yang relevan dengan kebutuhan pasar, membantu sekolah untuk menerapkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pasar dan juga membantu dalam penyaluran lulusan.

Kelas industri SMK dan DUDI dilaksanakan memiliki potensi yang besar untuk menjadi kemitraan yang lebih profesional dan bukan sekedar mencari keuntungan semata tetapi lebih kepada pengembangan siswa untuk menjadi insan yang memiliki *life skill* dan memberikan bekal yang cukup ketika siswa lulus nanti sesuai dengan tujuan pendidikan kejuruan yaitu sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai misi menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang mampu berperan sebagai alat unggulan bagi industri-industri di Indonesia dalam menghadapi persaingan global dengan dasar pada kegiatan hubungan sekolah dengan DUDI yakni pihak sekolah selalu berusaha menjalin kerjasama yang baik dengan DUDI dan memperluas kerjasama dengan DUDI serta selalu berusaha melakukan inovasi-inovasi yang tidak pernah berhenti untuk memperluas jaringan, hal ini merupakan kekuatan yang dimiliki sekolah dalam upaya meningkatkan kompetensi siswa sehingga sekolah pun dapat

melakukan penjaminan mutu dan kualitas lulusan dalam memaksimalkan lulusannya.

b. Kunjungan Industri

Kunjungan Industri (KI) atau *Visit Industrial* adalah merupakan salah satu jenis kegiatan pembelajaran di luar lingkungan sekolah untuk menambah wawasan siswa dan untuk melihat secara langsung suasana atau kondisi industri yang sesuai dengan program keahlian masing-masing. Kunjungan ke pihak industri ini dilakukan untuk memberikan wawasan mengenai dunia kerja yang akan dihadapi oleh siswa sebelum mengikuti program Prakerin, dimana pelaksanaan kelas industri seperti yang tercantum dalam kurikulum SMK tentang pelaksanaan kelas industri yang dilaksanakan selama 3 bulan dengan tujuan bahwa kelas industri ini memberikan manfaat yang sangat banyak bagi sekolah, guru, dan siswa karena kelas industri yang dilaksanakan dapat memberikan bekal kepada siswa untuk memasuki pasar dengan persaingan yang ketat ini, kelas industri memberikan dampak positif kepada siswa terhadap pembentukan etos kerja yang tinggi, memiliki kedisiplinan yang dibutuhkan oleh dunia kerja dan mampu mengembangkan dirinya.

Hal diatas didukung dengan jurnal yang menyatakan bahwa bentuk kegiatan nyata yang dapat dilihat oleh siswa adalah kegiatan kunjungan industri, dimana siswa secara langsung berkunjung ke industri untuk melihat proses produksi yang dilakukan mulai dari persiapan produksi sampai dengan pasca produksi. Sebaiknya sekolah menjalin kerjasama yang baik dengan industri yang berskala nasional atau internasional sebagai lokasi kunjungan, dimana kelas industri adalah kegiatan yang bertujuan supaya siswa dapat mengikuti pembelajaran sesuai dengan kegiatan nyata di industri, yakni dalam hal ini sekolah dituntut mendatangkan industri yang mau memberikan pendidikan di sekolah dan tindak lanjutnya biasanya pada rekrutmen tenaga kerja dan kurikulum dalam kelas industri disusun oleh sekolah dan industri, peran industri disini dituntut

untuk menskenario proses pembelajaran yang menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja.⁷⁷

c. Program Permagangan atau PKL/Prakerin

Penyelenggaraan paktek kerja industri (Prakerin) merupakan wujud nyata dari pelaksanaan program PSG yang pada dasarnya merupakan suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui berkerja langsung di dunia kerja serta terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu.⁷⁸

Praktik kerja industri merupakan pola penyelenggaraan pendidikan dan latihan yang dilaksanakan di dua tempat yaitu disekolah dan didunia usaha/industri/instansi sebagai institusi pasangan. Pola penyelenggaraan prakerin dilaksanakan di sekolah menengah kejuruan (SMK) dalam rangka lebih mendekatkan mutu lulusan dengan kemampuan yang diminta oleh dunia usaha dan dunia industri.

Secara umum pelaksanaan program praktik kerja industri ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dibidang teknologi, penyesuaian diri dengan iklim dunia kerja yang sebenarnya, dimana pada saat setelah peserta didik melaksanakan program praktik kerja industri diharapkan memperoleh pengalaman yang mencakup tinjauan tentang perusahaan, kegiatan-kegiatan praktik yang berhubungan langsung dengan teknologi, mempersiapkan diri untuk mampu belajar dan bekerja secara mandiri, bekerja dalam suatu tim dan mengembangkan potensi serta keahlian sesuai dengan dan bakat masing-masing.

⁷⁷ Nugroho Wibowo, "Upaya Memperkecil Kesenjangan Kompetensi Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan dengan Tuntutan Dunia Industri", *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Vol. 23 No. 1 (2016), h. 49, <https://doi.org/10.21831/jptk.v23i1.9354>..

⁷⁸ Nurharjadmo, "Evaluasi Implementasi Kebijakan Pendidikan Sistem Ganda Di Sekolah Kejuruan." *Jurnal spirit publik*, 2008, Volume 4, Nomor 2, h. 215-228,.

Penyelenggaraan praktik kerja industri secara umum bertujuan untuk menjawab tantangan industri, secara rinci praktik kerja industri bertujuan sebagai berikut:⁷⁹

- a) Menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional, yaitu tenaga kerja yang memiliki tingkat kemampuan kompetensi dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja,
- b) Meningkatkan dan memperkuat keterkaitan dan kesepadanan antara pembelajaran kejuruan dan dunia kerja,
- c) Meningkatkan efisiensi proses pembelajaran,
- d) Pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan.

Praktik kerja industri juga mensyaratkan adanya institusi lain sehingga terdapat kerjasama dan kesepakatan antara institusi pembelajaran (SMK) dan institusi lain tersebut (industri/perusahaan atau institusi lain yang berhubungan dengan lapangan kerja) yang memiliki sumber daya untuk mengembangkan keahlian kejuruan untuk bersama-sama menyelenggarakan pembelajaran keahlian kejuruan. Institusi lain itulah yang disebut dengan institusi pasangan yaitu institusi yang mengikatkan diri bekerjasama dengan lembaga pendidikan kejuruan.⁸⁰

Hal-hal diatas juga diperkuat oleh jurnal dimana pada bentuk kerjasama antara SMK dengan industri yang selama ini dilakukan oleh sekolah, dimana sekolah adalah berbentuk pelaksanaan kegiatan prakerin, sekolah pun memberikan kepercayaan terhadap industri untuk membimbing siswa mencapai kompetensi sesuai dengan kurikulum. Pengelolaan kegiatan ini terkadang belum optimal karena proses monitoring pembimbing sekolah terbatas, maka dari itu diperlukan langkah-langkah dalam pengelolaan prakerin. Berikut merupakan langkah-langkah dalam pengelolaan Prakerin yaitu:

⁷⁹ Indra Djati Sidi, *Menuju Masyarakat Belajar-Menggagas Paradigma Baru Pendidikan*, (Jakarta: Paramadina, 2001), h. 128,.

⁸⁰ *Ibid.* h. 123,.

- 1) Sekolah melakukan pendataan dan mengevaluasi tempat atau lokasi yang standar karena terkadang pencarian lokasi dilakukan oleh siswa dan sekolah tidak mengontrol kegiatan tersebut,
- 2) Sekolah melakukan pembekalan prakerin yang berisi gambaran nyata akan pekerjaan dan sikap yang harus dilakukan selama prakerin,
- 3) Sekolah melakukan pembimbingan secara periodik minimal satu bulan sekali,
- 4) Evaluasi periodik terhadap kualitas pembelajaran di industri minimal satu bulan sekali. Kegiatan magang diatas bertujuan untuk meningkatkan kemampuan sesuai dengan perkembangan teknologi yang terus berkembang, sekolah sebaiknya menjalin kerjasama dengan industri agar bersedia menyediakan waktu untuk dunia pendidikan jika terdapat teknologi baru yang diciptakan.⁸¹

d. Program Pelatihan

Pelatihan menurut Mangkuprawira adalah sebuah proses mengajarkan pengetahuan dan keahlian tertentu serta sikap agar karyawan semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawab dengan semakin baik, sesuai dengan standar.⁸²

Sedangkan menurut Bedjo Siswanto mengemukakan bahwa pelatihan adalah manajemen pendidikan dan pelatihan secara menyeluruh mencakup fungsi yang terkandung di dalamnya yakni perencanaan, pengaturan, pengendalian dan penilaian kegiatan umum maupun latihan keahlian, serta pendidikan dan latihan khusus bagi para pegawai meliputi kegiatan formulasi, kebutuhan pemberian servis yang memuaskan, bimbingan, perijinan dan penyelaan.

⁸¹ Nugroho Wibowo, "Upaya Memperkecil Kesenjangan Kompetensi Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan dengan Tuntutan Dunia Industri", *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Vol. 23 No. 1 (2016), h. 48-49, <https://doi.org/10.21831/jptk.v23i1.9354>..

⁸² S. Mangkuprawira, *Manajemen Sumber Daya Strategik*, (Jakarta, Ghalia Indonesia, 2002), h. 135,.

Pendidikan dan pelatihan merupakan bagian dari program bersama antara SMK dan industri yang dilaksanakan di dunia usaha serta industri. Dalam pelatihan terdapat beberapa teknik yang akan menjadikan prinsip belajar tertentu menjadi lebih efektif, maka dalam melaksanakan pelatihan ini ada beberapa metode yang digunakan. antara lain metode *on the job* dan *off the job training*, yaitu sebagai berikut:

a) *On The Job Training*.

On the job training (OJT) atau disebut juga pelatihan dengan instruksi pekerjaan sebagai suatu metode pelatihan dengan cara para pekerja atau calon pekerja ditempatkan dalam kondisi pekerjaan yang *riil*, dibawah bimbingan dan *supervise* dari karyawan yang telah berpengalaman atau terlatih.

b) *Off The Job Training*

Pelatihan di luar kerja (*Off the job training*) adalah pelatihan yang berlangsung pada waktu karyawan yang dilatih tidak melaksanakan pekerjaan rutin/biasa.

Hal diatas juga didukung oleh jurnal yang mana pelatihan menekankan pada metode pembelajaran *resource person* atau guru tamu. Menurut metode *resource person*, pembelajaran didasarkan pada sumber belajar *resource based learning*, dimana pada metode ini, kegiatan belajar mengajar memanfaatkan narasumber untuk mengajarkan teori dan praktik di dalam kelas atau di luar kelas (Sagala, 2014). Guru tamu merupakan salah satu sumber belajar yang dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran dengan cara mendatangkan dan mengundang tenaga-tenaga ahli yang kompeten di bidangnya (Firdaus, 2018). Menurut Muslim dkk. (2017) guru tamu adalah tenaga ahli yang berasal dari DUDI atau institusi profesi lainnya.

Pada pembelajaran menggunakan metode guru tamu, kegiatan pengajaran dilakukan oleh pihak luar atau bukan guru, pelaksanaannya dapat dilakukan dengan cara siswa mendatangi guru tamu diindustri atau pendidikan tinggi dan guru tamu yang diundang oleh sekolah untuk melakukan pengajaran. Firdaus

(2018) lebih lanjut menjelaskan bahwa metode guru tamu mempunyai beberapa kelebihan antara lain: a) siswa dapat mendapatkan pengetahuan baru dari nara sumber selain dari guru, b) praktikum yang dilakukan siswa langsung diawasi nara sumber yang memiliki keahlian dan kompeten di bidangnya, c) Siswa memiliki kesempatan untuk berdialog dan dibimbing langsung nara sumber yang memiliki pengalaman luas di bidangnya, d) dapat membuat siswa bergairah dalam belajar. Metode guru tamu ialah orang luar (bukan guru) memberikan pelajaran kepada siswa sesuai dengan keahlian dan keterampilan yang dimilikinya, yang dimana metode pembelajaran guru tamu didasarkan pada belajar berdasarkan sumber (*resources based learning*). Belajar berdasarkan sumber atau *resources based learning* bukan sesuatu yang berdiri sendiri, melainkan bertalian dengan sejumlah perubahan yang mempengaruhi pembinaan kurikulum.⁸³

e. Uji Kompetensi Kejuruan (UKK)

Uji Kompetensi Kejuruan (UKK) merupakan penilaian yang diselenggarakan khusus bagi siswa SMK untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik yang setara dengan kualifikasi jenjang 2 (dua) atau 3 (tiga) pada KKNI (kerangka kualifikasi nasional Indonesia), dimana UKK dilaksanakan di akhir masa studi oleh lembaga sertifikasi profesi atau satuan pendidikan terakreditasi bersama mitra IDUKA (Industri/Dunia Kerja) dengan memperhatikan paspor keterampilan atau portofolio. Hasil UKK bagi peserta didik akan menjadi indikator ketercapaian standar kompetensi lulusan, sedangkan bagi *stakeholder* hasil UKK dijadikan sumber informasi atas kompetensi yang dimiliki calon tenaga kerja. Kegiatan ini tujuannya untuk mengetahui kemampuan atau kompetensi guru dan siswa sesuai standar kompetensi di Dunia Usaha atau Dunia Industri, dasar pada uji kompetensi keahlian ini, tetap berpedoman pada panduan pelaksanaan UKK. Pada dasarnya UKK dapat dilaksanakan dengan empat model yaitu, pertama

⁸³ Siswa Pada et al., "Efektivitas Guru Tamu Dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Pemerintah Daerah, Yanto Darmawan 1 , Budhi Purwantoro Jati 2 , Rahimah 3", *SENAMA*, 2022, h. 151.,

diselenggarakan bekerjasama dengan institusi pasangan atau disebut DUDI, kedua oleh LSP-P1 SMK terlisensi BNSP, ketiga oleh LSP-P2 yang didirikan dinas pendidikan provinsi berlisensi BNSP, keempat oleh LSP-P3 yang didirikan oleh *assosiaso* industri berlisensi BSNP.⁸⁴

Penjelasan diatas juga didukung pada jurnal, yang dimana UKK adalah bentuk kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh sekolah, yang mana lebih jelas bahwa uji kompetensi keahlian (UKK) merupakan penilaian yang diselenggarakan khusus bagi siswa SMK untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik yang setara dengan kualifikasi jenjang 2 (dua) atau 3 (tiga) pada standar kompetensi kerja nasional Indonesia (SKKNI). SKKNI sendiri adalah rumusan kemampuan kerja yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang relevan dengan pelaksanaan tugas dan syarat jabatan yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku, UKK dilaksanakan di akhir masa studi oleh lembaga sertifikasi profesi atau satuan pendidikan terakreditasi bersama mitra IDUKA. Hasil UKK bagi siswa akan menjadi indikator ketercapaian standar kompetensi lulusan, sedangkan bagi stakeholder hasil UKK dijadikan sumber informasi atas kompetensi yang dimiliki calon tenaga kerja. Pada uji kompetensi keahlian, persyaratan IDUKA telah bekerja sama dengan sekolah menengah kejuruan dan telah memberikan kontribusi terhadap pengembangan sekolah antara lain guru tamu atau terlibat dalam kegiatan sinkronisasi kurikulum SMK atau sebagai tempat praktik kerja lapangan.⁸⁵

f. Program Produksi (Produk Inovatif)

Pola kerjasama dalam bidang produksi adalah suatu upaya dalam implementasi kurikulum dengan metode *production base*

⁸⁴ Ryan Rahmawati, “*Kerjasama Humas Sekolah Dengan Dunia Usaha Dan Dunia Industri (Dudi) Untuk Meningkatkan Kompetensi Lulusan Siswa Di Smkn 2 Ponorogo*,” Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (2017),.

⁸⁵ R. Yoseptry A. Garnadi dan Helmawati, “Manajemen Kelas Industri dan Industri Dunia Kerja (IDUKA) dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa (Studi Kasus di SMK Wiraswasta dan SMK PGRI 3 Kota Cimahi)”, *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 5 No. 4 (2022), h. 1054-1055,.

education (PBE), dengan harapan untuk lebih mempertajam kompetensi yang didapatkan dari para peserta didik. Hal ini bisa dilakukan apabila *set up* peralatan dan sarana lab serta bengkel memadai untuk melakukan kegiatan produksi disamping tuntutan kompetensi para pengajar yang paling tidak setara dengan para supervisor industri, baik secara *hard skill* ataupun *soft skill*, pola ini lah nanti yang bisa disebut dengan *Teaching Factory* dan ini bisa berjalan dengan efektif apabila pihak sekolah mampu meyakinkan industri disekitarnya untuk menjadi mitra dalam kegiatan produksi dan sekaligus menjadi vendor dari industri disekitarnya.

Proses pelaksanaan akan ditangani secara professional oleh unit pelaksana teknis produksi dan training dibawah bidang kerjasama dan pelayanan industri disetiap sekolah menengah kejuruan (SMK).

Pernyataan diatas juga didukung dalam sebuah jurnal yang menjelaskan bahwa, Harianto dan Saefudin dalam Nuryake Fajaryati (2012) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis produksi berarti siswa terlibat dalam proses produksi. Bentuk kongkrit *teaching factory* disekolah yang ada di Indonesia adalah penyediaan produksi dan jasa sesuai dengan kompetensi yang ada di sekolah tersebut atau dinamakan Unit Produksi dan Jasa (UPJ). Pengelolaan UPJ yang ada di sekolah selama ini belum optimal karena belum menggabungkan kedua prinsip pembelajaran yaitu pembelajaran berbasis kompetensi dan pembelajaran berbasis produksi.

Langkah-langkah yang harus dilakukan agar pengelolaan UPJ berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai adalah dapat melalui dua langkah sebagai berikut, yaitu:

- 1) Pengelolaan pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi yang sesuai dengan dunia industri:
 - a) Proses pembelajaran keterampilan yang dirancang berdasarkan prosedur dan standar yang sesungguhnya,
 - b) *Setting* pembelajaran dibuat sesuai dengan kenyataan yang ada di industri,

- c) Pembelajaran berpusat pada *student active learning* dan *learning by doing*,
 - d) Merancang pembelajaran untuk tujuan pembelajaran yang meningkatkan kemampuan *soft skills* (mandiri, kerjasama, pantang menyerah, tanggung jawab dan sebagainya),
 - e) Mensosialisasikan kegiatan pembelajaran keseluruhan stake holder sekolah agar menjadi satu pemahaman tujuan.
 - f) Melakukan evaluasi secara periodik terhadap pembelajaran yang berbasis *teaching factory*.
- 2) Langkah lain yang harus dilakukan adalah pengelolaan kegiatan produksi yang dapat dilakukan dengan:
- a) Sekolah menjalin kerja sama dengan industri untuk kepentingan job order dan pemasaran produk siswa,
 - b) Sekolah melakukan perencanaan dengan menganalisis jenis-jenis kegiatan yang laku atau berprospek menjadi keuntungan di lingkungan sekolah,
 - c) Sekolah melakukan perencanaan meliputi: pembentukan tim, program kerja, kebutuhan pengadaan alat dan bahan, perencanaan harga, dan program pemasaran produk atau jasa,
 - d) Sekolah melakukan pemantauan (*quality control*) pada pelaksanaan produksi dengan kualitas sebagai bahan patokan,
 - e) Sekolah melakukan evaluasi secara periodik terhadap pelaksanaan *teaching factory*, misalnya produk yang dihasilkan, evaluasi harga, bentuk kerjasama pemasaran dengan industri dan lain-lain. Sinergi antara kedua kegiatan yaitu kegiatan pembelajaran dan kegiatan produksi diperlukan untuk pengembangan *teaching factory* kearah yang lebih baik, hal tersebut memerlukan kerjasama yang partisipatif antar seluruh warga sekolah.⁸⁶

⁸⁶ Nugroho Wibowo, "Upaya Memperkecil Kesenjangan Kompetensi Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan dengan Tuntutan Dunia Industri", *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Vol. 23 No. 1 (2016), h. 48, <https://doi.org/10.21831/jptk.v23i1.9354>,.

g. Sistem *Tools And Equipment* Dari Industri

Perusahaan umumnya memiliki program berupa pemberian sebagian keuntungannya untuk kepentingan sosial yang salah satunya untuk membantu dunia pendidikan, yang disebut program *corporate social responsibility* (CSR). Hal inilah yang dijadikan ajang untuk menyalurkan bantuan peralatan yang dibutuhkan oleh sekolah dalam kegiatan praktek.

Penjelasan diatas juga didukung dalam sebuah jurnal, dimana sistem atau faktor yang menjadi kunci agar lebih prioritas adalah siswa dapat diikuti dalam program *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Pada konteks ini, konsep CSR paling sedikit meliputi konsep 3P yakni *people*, *planet* dan *profit*.

a) Pertama aspek *people*,

Perusahaan harus merekrut sebagian besar masyarakat di sekitar tempat perusahaan beroperasi berdasarkan *presentase* bobot tertentu yang ditentukan oleh pemerintah daerah untuk menyerap tenaga kerja, dengan tujuannya adalah untuk mengurangi angka pengangguran di masyarakat tersebut. Selain itu juga untuk mengurangi tuntutan warga, dan pglirannya, masyarakat dapat memberikan legitimasi untuk *going concern* perusahaan.

b) Kedua *planet*,

Planet merupakan aspek terpenting dalam menstabilkan eksploitasi sumber daya alam yang dilakukan oleh perusahaan dengan cara menjaga lingkungan sekitar dari kerusakan ekologi. Fenomena yang terjadi saat ini, tingkat kesadaran perusahaan dalam tanggung jawab lingkungan sekitar sangat rendah dan cenderung mementingkan profit semata. Oleh karenanya, diperlukan pengawasan baik dari pihak internal perusahaan (dewan komisaris) maupun eksternal perusahaan (pemegang saham dan masyarakat sekitar) untuk bersama-sama mengawasi tindakan pengelolaan lingkungan hidup perusahaan.

c) Ketiga profit

Profit merupakan aspek terakhir dengan tujuan perusahaan untuk mencari keuntungan atas kegiatan operasional yang telah dilakukan. Profit menjadi aspek penting yang diperhatikan setelah 2 aspek, *people* dan *planet*. Profit akan tetap diterima oleh perusahaan dengan jaminan telah mendapatkan *going concern* baik dari pihak stakeholder maupun shareholder.⁸⁷

h. Program Penyaluran Lulusan

Keterserapan lulusan SMK di dunia kerja dapat diartikan sebagai tingkat atau *persentase* keberhasilan lulusan SMK untuk memasuki dunia kerja, dalam hal ini memasuki dunia kerja sesuai dengan kompetensi yang telah didapatkan di bangku SMK. Lulusan SMK diharapkan mampu terserap langsung dalam dunia kerja, karena salah satu indikator keberhasilan suatu SMK adalah banyaknya jumlah lulusan yang dapat terserap di dunia kerja. Seorang lulusan SMK sebagai calon tenaga yang kompeten, akan memiliki kesempatan dan kemampuan agar mampu terserap kedalam dunia kerja, lulusan SMK sesuai dengan sasaran pola penyelenggaraan kecakapan hidup diharapkan dapat mencapai keberhasilan.

4. Evaluasi menjalin kerja sama antara SMK dengan dunia usaha dan dunia industri

Menurut Nasution evaluasi selalu memegang peranan yang penting dalam segala bentuk kegiatan yang efektif. Melalui evaluasi diperoleh balikan atau *feedback* yang dipakai untuk memperbaiki atau merevisi segala bentuk yang dipergunakan dalam proses, bahan, metode, pelaksanaan suatu program.⁸⁸ Selanjutnya menurut Suharsimi Arikunto evaluasi adalah yang berarti menilai (tetapi

⁸⁷ Bahtiar Effendi, "Peningkatan Kesadaran Pelajar dengan Edukasi Konservasi Lingkungan Hidup di Sekolah Menengah Kejuruan Kesehatan Kharisma", *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan*, Vol. 3 No. 2 (2019), <https://doi.org/10.14421/jpm.2019.032-04>. h. 321-322.,

⁸⁸ S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 78.,

dilakukan dengan mengukur terlebih dahulu), jelas dikatakan bahwa evaluasi meliputi kedua langkah mengukur dan menilai.⁸⁹

Evaluasi merupakan proses yang menentukan sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai. Pelaksanaan evaluasi terdapat tujuh elemen yang harus dilakukan, yaitu:

- 1) *focusing the evaluation* (penentuan fokus yang akan dievaluasi),
- 2) *designing the evaluation* (penyusunan desain evaluasi),
- 3) *collecting information* (pengumpulan informasi),
- 4) *analyzing and interpreting* (analisis dan interpretasi informasi),
- 5) *reporting information* (pembuatan laporan),
- 6) *managing evaluation* (pengelolaan evaluasi), dan
- 7) *evaluating evaluation* (evaluasi untuk evaluasi). Berdasarkan pengertian tersebut menunjukkan bahwa dalam melakukan evaluasi, evaluator pada tahap awal harus menentukan fokus yang akan dievaluasi dan desain yang akan digunakan.⁹⁰

Menurut Harold Koontz artinya pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja bawahan, agar rencana - rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan-tujuan perusahaan dapat terselenggara.⁹¹

Dedi Lazwardi mengatakan hal yang sama bahwa dilakukannya *evaluating* tersebut, sebagai dasar untuk mengambil keputusan diantaranya sebagai perbaikan, menyempurnakan kegiatan lanjutan, menghentikan suatu kegiatan atau dasar dalam memperbaharui suatu kegiatan.⁹² Hal yang sama juga dikatakan oleh Rusdi Ananda dan Tien Rafida, *evaluating* dilakukan untuk memeriksa keberhasilan suatu kegiatan dan informasi evaluasi tersebut dijadikan sebagai perbaikan dalam pengembangan kegiatan yang sedang berjalan.⁹³

⁸⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 3,.

⁹⁰ Abdul Rahmat, "*Manajemen Humas*" *Manajemen Humas Sekolah*, 2016, h. 68,.

⁹¹ *Ibid.* h.. 241-242.

⁹² Dedi Lazwardi, "Implementasi Evaluasi Program Pendidikan di Tingkat Sekolah Dasar dan Menengah", dalam *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 7, No. 2, 2017, h. 145,.

⁹³ Rusdi Ananda dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), h. 7,.

Dengan demikian, *evaluating* dibutuhkan untuk melihat apakah terdapat kesenjangan (antara harapan dan kenyataan) yang terjadi dalam suatu kegiatan yang dijalankan. Selain itu, dalam konteks manajemen, evaluasi dapat dipergunakan untuk membantu memilih dan merencanakan kegiatan yang akan datang, sebab hasil dari pada evaluasi tersebut dapat dipergunakan sebagai dasar untuk membuat suatu keputusan terhadap kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya.⁹⁴

Adapun ayat Alquran QS. Al-Hasyr ayat 18-19, yang berkaitan dengan *evaluating* (penilaian) sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَّاتَّقُوا
 اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿١٨﴾ وَلَا تَكُوْنُوْا كَالَّذِيْنَ نَسُوا اللّٰهَ
 فَاَنْسَاهُمْ اَنْفُسَهُمْ ۗ اُولٰٓئِكَ هُمُ الْفٰسِقُوْنَ ﴿١٩﴾

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*”

Tafsir Hidayatul Insan bi Tafsiril Qur'an mengatakan “Ayat ini merupakan asas dalam meintrospeksi diri, dan bahwa sepatutnya seorang hamba memeriksa amal yang dikerjakannya, ketika ia melihat ada yang cacat, maka segera disusul dengan mencabutnya, bertobat secara tulus (taubatan nashuha) dan berpaling dari segala sebab yang dapat membawa dirinya kepada cacat tersebut. Demikian juga ketika ia melihat kekurangan pada dirinya dalam menjalankan perintah Allah, maka ia mengerahkan kemampuannya sambil meminta pertolongan kepada Tuhannya untuk dapat

⁹⁴ Hasrian Rudi Setiawan, *Manajemen Peserta Didik (Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan)* ebook, Umsu Press, 2021, tersedia pada https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Tyo_EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PT2&dq=info:Tq9z_g_NRHoJ:scholar.google.com/&ots=EU2mFEE6kI&sig=epFm12a1dRdSTwDWpsDkgNRkyw&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false (2021), h. 44,.

menyempurnakan kekurangan itu dan memperbaikinya serta mengukur antara nikmat-nikmat Allah dan ihsan-Nya yang banyak dengan kekurangan pada amalnya, dimana hal itu akan membuatnya semakin malu kepada-Nya. Sungguh rugi seorang yang lalai terhadap masalah ini dan mirip dengan orang-orang yang lupa kepada Allah; lalai dari mengingat-Nya serta lalai dari memenuhi hak-Nya dan mendatangi keuntungan terbatas bagi dirinya dan hawa nafsunya sehingga mereka tidak mendapatkan keberuntungan, bahkan Allah Subhaanahu wa Ta'aala menjadikan mereka lupa terhadap maslahat diri mereka, maka keadaan mereka menjadi melampaui batas, mereka pulang ke akhirat dengan membawa kerugian di dunia dan akhirat serta tertipu dengan tipuan yang sulit ditutupi, karena mereka adalah orang-orang yang fasik.⁹⁵

Ayat tersebut pada intinya adalah perintah untuk melakukan evaluasi dalam setiap aktivitas ataupun kegiatan yang dilakukan, yang tujuannya adalah perbaikan di masa yang akan datang. Secara khusus evaluasi pada manajemen bertujuan untuk:

- 1) Dipergunakan sebagai alat dalam memperbaiki rencana dan kebijakan terkait kegiatan yang telah ada;
- 2) Dipergunakan dalam memperbaiki pengalokasian sumber daya;
- 3) dipergunakan sebagai dasar perencanaan ulang akan suatu program.⁹⁶

Evaluasi merupakan langkah terakhir dalam suatu manajemen kerja sama SMK dengan dunia kerja, dimana pada setiap kegiatan evaluasi adalah kegiatan yang sangat penting bagi pelaksanaan program yang terencana dan dilakukan berkesinambungan secara bersama-sama. Al-Qur'an Q.S. Asy-Syura:38 sudah dijelaskan pentingnya musyawarah untuk mencapai mufakat.

⁹⁵ Referensi : <https://tafsirweb.com/10816-surat-al-hasyr-ayat-18.html>

⁹⁶ Hasrian Rudi Setiawan, *Manajemen Peserta Didik (Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan)* ebook, Umsu Press, 2021, tersedia pada https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Tyo_EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PT2&dq=info:Tq9z_g_NRHoj:scholar.google.com/&ots=EU2mFEE6kI&sig=epFm12a1dRdSTwDWpsDkgNRkyw&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false (2021), h. 43-44,.

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ﴿٣٨﴾

Artinya.: *(juga lebih baik dan lebih kekal bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhan dan melaksanakan salat, sedangkan urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah di antara mereka. Mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka. (Q.S. Asy-Syura:38)*⁹⁷

Dalam tafsir An-Nafahat Al-Makkiyah / Syaikh Muhammad bin Shalih asy-Syawi mengatakan bahwa “Surat Asy-Syura ayat 38: (Dan bagi orang-orang yang menerima seruan Rabbnya) yang mematuhi apa yang diserukan Rabbnya yaitu, mentauhidkan-Nya dan menyembah-Nya (dan mendirikan salat) memeliharanya (sedangkan urusan mereka) yang berkenaan dengan diri mereka (mereka putuskan di antara mereka dengan musyawarah) memutuskannya secara musyawarah dan tidak tergesa-gesa dalam memutuskannya (dan sebagian dari apa yang Kami rezekikan kepada mereka) atau sebagian dari apa yang Kami berikan kepada mereka (mereka menafkahnnya) untuk jalan ketaatan kepada Allah. Dan orang-orang yang telah disebutkan tadi merupakan suatu golongan kemudian golongan yang lainnya.”⁹⁸

Adapun tujuan evaluasi adalah untuk memperoleh informasi yang akurat dan obyektif tentang suatu program. Informasi tersebut dapat berupa proses pelaksanaan program, dampak/hasil yang dicapai, efisiensi serta pemanfaatan hasil evaluasi yang difokuskan untuk program itu sendiri, yaitu untuk mengambil keputusan apakah dilanjutkan, diperbaiki atau dihentikan.

Semua program kerja sama yang dilakukan oleh sekolah dengan dunia kerja perlu dipastikan memiliki program monitoring dan revisi secara berkelanjutan, hal ini berkaitan untuk pengembangan tim

⁹⁷ Al-Qur'an dan terjemahan, Kementerian Agama Republik Indonesia, 2020..

⁹⁸ Referensi : <https://tafsirweb.com/9128-surat-asy-syura-ayat-38.html>

manajemen kerja sama dan juga dapat memberikan kesempatan untuk mempelajari apa yang sudah berhasil dan apa yang belum sehingga dapat untuk menyusun serta merencana yang akan datang. Arikunto tahun 2011 menyatakan bahwa evaluasi dipandang sebagai proses menentukan hasil yang telah dicapai dalam beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan.

Setiap evaluasi program tidak dapat dilepaskan dari tujuan-tujuan program yang akan dicapai tanpa merumuskan atau menentukan tujuan-tujuan terlebih dahulu, tidak mungkin dapat menilai sejauh mana pencapaian hasil program yang telah dilaksanakan. Penilaian keberhasilan merupakan salah satu komponen yang ada dalam model pengevaluasian maka sebuah penilaian dapat dikatakan sebagai langkah penting dan paling utama dalam sebuah kerja sama. Program-program kerja sama tidak akan dapat berjalan sesuai dengan tujuan apabila tidak ada penilaian akhir.

Adapun tujuan dari evaluasi adalah sebagai acuan untuk mengetahui efisiensi dan efektivitas program yang telah dilakukan dengan informasi yang digunakan dalam evaluasi dijadikan sebagai pertimbangan pengambilan keputusan, penyusunan kebijakan, maupun program selanjutnya. Informasi yang didapat dari hasil evaluasi idealnya lengkap, akurat, valid, reliable, serta tepat waktu dalam pelaksanaannya.⁹⁹

D. Etika Manajemen Kerjasama (Humas) Dalam Perspektif Islam

Berikut adalah etika dalam hubungan masyarakat (Humas) dalam sudut pandang islam, yaitu sebagai berikut:¹⁰⁰

⁹⁹ Much Rojaki et al., "Manajemen Kerja Sama Sekolah Menengah Kejuruan dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5 No. 3 (2021), h. 6446-6347,.

¹⁰⁰ Saiful Rizal, "Humas dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Islam", *Idarah (Jurnal Pendidikan dan Kependidikan)*, Vol. 3 No. 1 (2019), h. 16-36, <https://doi.org/10.47766/idarah.v3i1.610>. h. 28-31,.

1) Menepati Janji

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ ۗ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَيْمَاتُ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ غَيْرِ مُحِلِّي الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ ۗ إِنَّ اللَّهَ تَحَكَّمٌ مَا يُرِيدُ ﴿١٠١﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu (Yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya.” (QS. Al-Maidah: 1).¹⁰¹

Dalam tafsir Al-Muyassar, dimana mengatakan bahwa “ Wahai orang-orang yang beriman kepada Allah dan rasulNya serta menjalankan syariatNya, sempurnakanlah perjanjian-perjanjian Allah yang dipertegas, berupa keimanan terhadap ajaran-ajaran syariat agama dan ketundukan kepadanya. Dan penuhilah perjanjian sebagian kelian atas sebagian yang lain berupa amanat, jual-beli dan akad-akad lainnya yang tidak bertentangan dengan Kitabullah dan Sunnah rasulNya, Muhammad . Sungguh Allah telah menghalalkan bagi kalian binatang-binatang ternak, seperti unta, sapi dan kambing, kecuali apa yang telah dijelaskan kepada kalian, yaitu diharamkannya bangkai, darah, dan lainnya, serta diharamkannya binatang buruan ketika kalian tengah dalam kondisi ihram. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum apa saja yang dikehendakiNya sesuai dengan hikmah dan keadilanNya.¹⁰²

Ayat diatas memerintahkan manusia untuk memenuhi aqad atau perjanjian yang meliputi janji seorang hamba kepada Allah dan perjanjian yang dibuat oleh manusia dengan manusia dalam pergaulan sesamanya termasuk perjanjian yang dilakukan oleh praktisi humas.

¹⁰¹ Al-Qur'an dan terjemahan, Kementerian Agama Republik Indonesia, 2020,.

¹⁰² Referensi : <https://tafsirweb.com/1885-surat-al-maidah-ayat-1.html>

2) Ikhlas

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ
وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ﴿٥﴾

Artinya: “Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus.” (QS. Al-Bayyinah: 5)¹⁰³

Tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah, menjelaskan bahwa “Allah memerintahkan mereka untuk menyembah-Nya dengan penuh keikhlasan dan meninggalkan segala agama menuju agama Islam saja, beristiqamah di atas ajaran Nabi Ibrahim yang lurus dan berpegang teguh pada syariat Allah seperti mendirikan shalat dan menunaikan zakat. Itulah agama Islam, agama lurus yang jauh dari kesesatan.”¹⁰⁴

Dari ayat di atas menunjukkan bahwa apa yang yang dikerjakan manusia harus diniatkan karena Allah dan memurnikan niat dengan penuh keikhlasan dalam menghamba. Kaitannya dengan humas, seorang praktisi dalam menjalankan tugas kehumasan harus diniatkan pengabdian, ikhlas dengan apa yang diperintahkan dan melaksanakan tugas dengan penuh tanggungjawab sekalipun terasa sulit dan memberatkan, sebab setiap pekerjaan yang diniatkan baik akan bernilai ibadah.

3) Sabar

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ
تُفْلِحُونَ ﴿٢٠٠﴾

¹⁰³ Al-Qur'an dan terjemahan, Kementerian Agama Republik Indonesia, 2020.

¹⁰⁴ Referensi : <https://tafsirweb.com/12921-surat-al-bayyinah-ayat-5.html>

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung.”* (QS. Al-Imran: 200)¹⁰⁵

Dalam tafsir Al-Mukhtashar, menjelaskan bahwa *“Wahai orang-orang yang beriman kepada Allah dan mengikuti rasul-Nya, bersabarlah kalian terhadap beban-beban syariat (agama) serta musibah-musibah dunia yang menimpa kalian. Dan kalahkanlah orang-orang kafir dalam hal kesabaran. Jangan sampai mereka lebih sabar dari kalian. Tegakkanlah jihad di jalan Allah. Dan takutlah kalian kepada Allah dengan cara menjalankan perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya, supaya kalian mendapatkan apa yang kalian harapkan. Yaitu selamat dari Neraka dan masuk ke dalam Surga.”*¹⁰⁶

Berbuat sabar atau menahan amarah merupakan sesuatu yang berat dan sulit ketika menghadapi sebuah problem, itulah bentuk ujian sabar. Namun Allah secara tegas menyuruh manusia untuk selalu bersabar dalam menghadapi problematika kehidupan.

Seorang praktisi humas dalam interaksi sosial akan dihadapkan dengan berbagai karakter manusia, sehingga dibutuhkan penyesuaian yang biasanya terkadang juga membutuhkan kesabaran. Tidak menutup kemungkinan, kompleksitas problem dilapangan terkadang sangat sulit dan perlu disikapi dengan bijak dan sabar agar persoalan menjadi baik dan mudah dilalui.

4) Adil

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

Artinya: *“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan*

¹⁰⁵ Al-Qur'an dan terjemahan, Kementerian Agama Republik Indonesia, 2020,.

¹⁰⁶ Referensi : <https://tafsirweb.com/1332-surat-ali-imran-ayat-200.html>

*Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkar dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. (QS. An-Nahl: 90)*¹⁰⁷

Pada tafsir Al-Musyassar menjelaskan bahwa “Sesungguhnya Allah memerintahkan hamba-hambanya di dalam al-qur’an ini untuk berbuat adil dan berlaku obyektif terhadap haknya, dengan mengesakanNya dan tidak mempersekutukanNya, dan juga terhadap hak-hak hamba-hambanya dengan memberikan hak kepada orang yang berhak mendapatkannya, juga memerintahkan (orang lain) untuk berbuat baik terhadap haknya dalam beribadah kepadaNya dan menjalankan kewajiban-kewajibannya sebagaimana yang disyariatkannya dan kepada sesama makhluk dalam ucapan-ucapan dan perbuatan-perbuatan, memerintahkan untuk memberi orang-orang yang masih memiliki hubungan kekerabatan sesuatu yang mewujudkan silaturahmi dan kebaikan bagi mereka, dan melarang dari setiap yang buruk baik ucapan maupun perbuatan dan semua yang diingkari dan tidak disukai oleh syariat seperti zalim kepada manusia dan menindas mereka. Dan melalui perintah dan larangan ini, Allah menasihati kalian dan meningkatkan dampaknya supaya kalian mengingat-ingat perintah-perintah Allah dan memperoleh manfaat darinya.”¹⁰⁸

Manusia diperintah untuk berlaku adil kepada siapapun, kapanpun, dan dimanapun. Adil sendiri mengandung arti sama atau seimbang, islam sangat menekankan sikap adil dalam segala aspek kehidupan manusia. Allah juga memerintahkan kepada umat manusia tanpa terkecuali supaya berperilaku adil, baik kepada Allah SWT, dirinya sendiri maupun orang lain. Prinsip keadilan yang ada dalam Al-Qur'an sangat kontekstual dan relevan untuk diterapkan kedalam aspek kehidupan, baik kehidupan beragama, berorganisasi, berkeluarga dan bermasyarakat. Tak terkecuali seseorang yang menjalankan tugas kehumasan, maka haruslah berbuat adil dalam menentukan keputusan, adil dalam memberikan hak, adil dalam

¹⁰⁷ Al-Qur'an dan terjemahan, Kementerian Agama Republik Indonesia, 2020,.

¹⁰⁸ Referensi : <https://tafsirweb.com/4438-surat-an-nahl-ayat-90.html>

memberikan kesaksian, adil dalam berbicara sekalipun lawan, dan adil dalam hal apapun.

5) Kuat

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Artinya: “Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.” (QS. Al-Imran: 139)¹⁰⁹

Tafsir Al-Mukhtashar mengatakan bahwa “Janganlah kalian wahai orang-orang mukmin menjadi lemah dan bersedih hati atas apa yang menimpa kalian dalam perang Uhud. Tidak sepatutnya kalian bersikap seperti itu. Karena kalian adalah orang-orang yang paling mulia dengan keimanan kalian, dan paling terhormat dengan adanya bantuan Allah dan harapan akan datangnya pertolongan dari-Nya, jika kalian beriman kepada Allah dan percaya akan janji-Nya bagi hamba-hamba-Nya yang bertakwa.”¹¹⁰

Selain sabar yang sudah disebutkan di atas, dalam menjalankan tugas kehumasan seorang praktisi harus kuat. Kuat dalam arti bahwa mampu menghadapi siapapun, dimanapun dan dalam kondisi apapun dengan menggunakan cara yang baik. Sesuatu yang didasarkan atas tekad yang kuat akan mampu memberikan pengaruh dalam menarik partisipasi masyarakat.

6) Menjaga Kesucian Diri

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ﴿٩﴾ وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا ﴿١٠﴾

Artinya: “Sungguh beruntung orang yang menyucikan jiwanya, dan sungguh merugi orang yang mengotori jiwanya.” (QS. As-Syams: 9-10).¹¹¹

¹⁰⁹ Al-Qur’an dan terjemahan, Kementerian Agama Republik Indonesia, 2020,.

¹¹⁰ Referensi : <https://tafsirweb.com/1271-surat-ali-imran-ayat-139.html>

¹¹¹ Al-Qur’an dan terjemahan, Kementerian Agama Republik Indonesia, 2020,.

Tafsir as-Sa'di, mengatakan bahwa “Sungguh beruntunglah orang yang menyucikan jiwa itu,” yakni, menyucikan dirinya dari berbagai dosa, membersihkannya dari berbagai aib, dan meningkatkannya dengan ketaatan dan ilmu yang bermanfaat serta amal baik. “Dan sungguh merugilah orang yang mengotorinya,” yakni, menyembunyikan jiwanya yang mulia yang tidak sebenarnya dengan menghempaskannya dan menyembunyikannya dengan kekotoran, kerendahan, dan mendekatkannya dengan berbagai aib dan dosa, meninggalkan sesuatu yang bisa menyempurnakan dan menumbuhkannya, serta menggunakan sesuatu yang memperkeruh dan mengotorinya.”¹¹²

Menjaga kesucian diri di dalam Islam adalah suatu hal yang sangat urgen karena menjadi syarat diterimanya suatu perbuatan amal ibadah oleh Allah SWT. Perbuatan amal ibadah yang tidak dilandaskan dengan kesucian diri akan ditolak, karena Allah sendiri adalah dzat yang maha suci dan tidak menerima selain yang suci. Seorang praktisi humas tidak hanya dipandang sebagai manusia biasa, tapi akan dipandang sebagai sosok figur yang akan dilihat dan dinilai oleh banyak orang, maka dari itu praktisi humas harus memelihara kesucian diri bukan hanya menyangkut tentang wudhu’ dan membersihkan diri dari kotoran dan hadats, akan tetapi juga menjaga apa yang masuk ke dalam tubuh sebagai bagian proses menata hati dan apa yang tampak bisa dilihat berupa perkataan dan perbuatan. Hal ini sangat penting dan juga merupakan hal sulit selaku umat Islam yang berada di zaman serba kompleks ini, namun tetap harus dilakukan demi tercapainya tujuan bersama.¹¹³

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang digunakan sebagai perbandingan untuk menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar-

¹¹² Referensi : <https://tafsirweb.com/12747-surat-asy-syams-ayat-9.html>

¹¹³ Saiful Rizal, “Humas dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Islam”, *Idarah (Jurnal Pendidikan dan Kependidikan)*, Vol. 3 No. 1 (2019), h. 16–36, <https://doi.org/10.47766/idarah.v3i1.610>. h. 31.,

benar belum diteliti oleh orang lain. Penelitian terdahulu yang relevan pernah dilakukan diantaranya sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Karim Abdul Jabbar 2020 dengan judul “Manajemen Hubungan Lembaga Pendidikan Islam Dengan Dunia Usaha Dan Industri (Dudi)” Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa : (1) program pengembangan kerja sama SMK Muhammadiyah Kedawung dengan dunia usaha dan industri sudah berjalan dengan baik melalui pendekatan manajemen, namun dalam hal perencanaan yang didalamnya terdapat kegiatan analisis adalah evaluasi kegiatan yang sudah berjalan bukan merupakan analisis internal dan eksternal sekolah dengan menggunakan analisis SWOT, (2) faktor pendukung dalam manajemen hubungan sekolah dengan DUDI adalah citra SMK baik dimata DUDI karena kualitas dari peserta didik dan program yang dimiliki oleh sekolah khususnya yang ada hubungannya dengan DUDI, sarana dan prasarana sekolah memadai, sedangkan faktor penghambat adalah belum adanya keyakinan DUDI untuk menjalin kerjasama dengan SMK Muhammadiyah Kedawung, (3) upaya dari pihak sekolah adalah membangun komunikasi awal dengan DUDI dengan cara meyakinkan DUDI dengan melakukan sosialisasi profil sekolah dan promosi program kerjasama SMK Muhammadiyah Kedawung dengan menunjukkan bukti-bukti baik berupa file maupun video profil, kegiatan- kegiatan sekolah agar DUDI dapat yakin dengan kualitas yang dimiliki sekolah.¹¹⁴
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Asep Irwan Suherman, Suharyanto, Supyan Sauri 2020 dengan judul “Manajemen Program Penyelarasan Kurikulum SMK 2013 dengan Industri, Dunia Usaha dan Dunia Kerja (IDUKA) dalam Meningkatkan Keterserapan Tenaga Kerja Lulusan SMK Kota Bandung” Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif (studi kasus), metode yang

¹¹⁴ Karim Abdul Jabbar, ‘Manajemen Hubungan Lembaga Pendidikan Islam Dengan Dunia Usaha Dan Industri (Dudi)’, *Tsaqafatuna*, 2.1 (2020), 28–43 <https://doi.org/10.54213/tsaqafatuna.v2i1.38>.

digunakan untuk mendapatkan data adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi, sedangkan teknik analisa data menggunakan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi dilakukan sesuai prinsip dan teori manajemen penyelarasan kurikulum SMK 2013 dengan IDUKA. Salah satu solusi yang dapat dilakukan SMK Negeri 3 dan SMK Igaras Pindad Kota Bandung adalah dengan cara mendatangi secara langsung ke IDUKA dalam rangka memberikan gambaran tentang penyelarasan kurikulum yang akan dilaksanakan sehingga waktu pelaksanaan bisa lebih efektif.¹¹⁵

3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Feronika Munthe, Yulius Mataputun 2021 dengan judul “Analisis kerjasama sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri dalam meningkatkan mutu lulusan sekolah menengah kejuruan ”*The data was analyzed qualitatively by means of data reduction, data display, and drawing conclusions/verification. The results of this study indicate that the school's collaboration with industry and business community (DU/DI) in improving the quality of SMK Negeri 3 Jayapura is favorable but still needs some improvement. It still requires some adjustments in term of alignment of the data-based industry-based curriculum which involves industry and business community (DU/DI) from its early establishment, the presence of industrial teachers which has not yet touched the substance of industrial practice and the absorption of graduates is still limited to MoUs bound by contracts and high-achieving graduates.*¹¹⁶
4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sediono Abdullah 2021 dengan judul “Hubungan Antara Pengelolaan Sekolah, Iklim Sekolah, Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Dengan Efektivitas Sekolah Di Provinsi Jawa Timur” Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara:

¹¹⁵ Asep Irwan Suherman, Suharyanto Suharyanto, and Supyan Sauri, ‘Manajemen Program Penyelarasan Kurikulum SMK 2013 Dengan Industri, Dunia Usaha Dan Dunia Kerja (IDUKA) Dalam Meningkatkan Keterserapan Tenaga Kerja Lulusan SMK Kota Bandung’, *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5.2 (2022), 460–65 <https://doi.org/10.54371/jhip.v5i2.430>..

¹¹⁶ Feronika Munthe and Yulius Mataputun, ‘Analisis Kerjasama Sekolah Dengan Dunia Usaha Dan Dunia Industri Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan’, *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 7.4 (2021), 586 <https://doi.org/10.29210/020211479>..

(1) manajemen sekolah dengan efektivitas sekolah; (2) iklim sekolah dan efektivitas sekolah; (3) peran serta masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan dan efektivitas sekolah. Selanjutnya terdapat hubungan positif antara ketiga variabel bebas tersebut dengan efektivitas sekolah. Oleh karena itu, efektivitas sekolah dapat ditingkatkan dengan meningkatkan manajemen sekolah, iklim sekolah dan partisipasi masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan.¹¹⁷

5. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Isnaini Afrita Syari, Ali Imron, dan Imron Arifin 2018 dengan judul “Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Dunia Usaha Dan Industri Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Sekolah Menengah Vokasional” Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang perilaku, tindakan, keadaan menyeluruh pada sebuah subjek penelitian. Hasil penelitian ini yaitu, pembentukan panitia kerjasama, jenis usaha yang akan dipilih sekolah, kegiatan pra OJT, membuat perjanjian Memorandum of understanding, memberikan kualitas terbaik peserta didik, mempromosikan kerja dan tanggung jawab, memberikan keuntungan kepada industri, melaksanakan evaluasi, peserta didik membuat jurnal, menyusun laporan.¹¹⁸

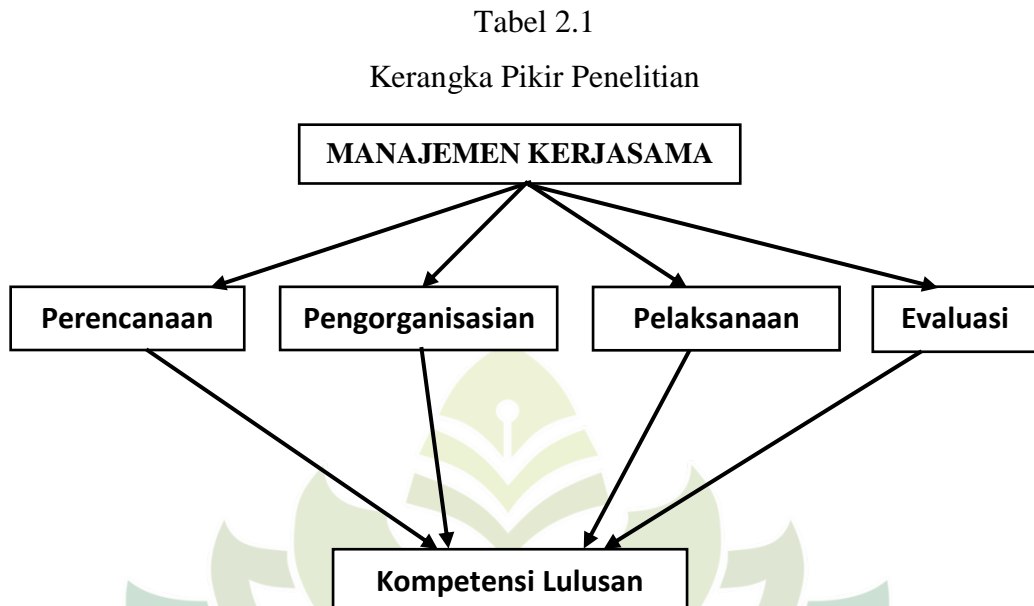
Dari beberapa penelitian relevan diatas maka bedanya dengan penelitian peneliti ini yaitu peneliti memfokuskan kepada bagaimana manajemen kerjasama sekolah dengan DUDI dalam meningkatkan kompetensi lulusan pada SMK Negeri 7 Bandar Lampung yang pada pembahasannya membahas fokus perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

¹¹⁷ Sediono Abdullah, ‘Hubungan Antara Pengelolaan Sekolah, Iklim Sekolah, Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Dengan Efektivitas Sekolah Di Provinsi Jawa Timur’, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1.1 (2010), 70–79 <https://doi.org/10.21009/jmp.v1i1.2490>..

¹¹⁸ Isnaini Afrita, Ali Imron, and Imron Arifin, ‘Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Dunia Usaha Dan Industri Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Sekolah Menengah Vokasional’, *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1.3 (2018), 313–19 <https://doi.org/10.17977/um027v1i32018p313>..

F. Kerangka Pikir

Kerangka pikir yang peneliti gunakan pada penelitian ini, sebagai berikut:



Berdasarkan kerangka pikir yang peneliti wujudkan dalam gambar tabel diatas, maka berikut penjelasannya secara istilah, yaitu:

1. Manajemen Kerjasama

a. Perencanaan

Perencanaan adalah suatu proses penetapan tujuan yang menjadi target capaian, memilih cara yang tepat dan melakukan identifikasi sumber yang selalu terbatas (agar dapat menunjang terlaksananya kegiatan dengan baik).

Dimana pada perencanaan yaitu sesuai dengan teori pandit isbianti, dimana melalui tahap awal yaitu menganalisa masyarakat dan dunia usaha dan dunia idustri, merencanakan program, menyusun program dan menentukan tim.

b. Pengorganisasian

Prinsip pengorganisasian adalah adanya tujuan yang jelas, pembagian tugas kerja, pendelegasian kekuasaan, rentangan kekuasaan, tingkatan-tingkatan pengawasan, kesatuan perintah dan tanggung jawab, koordinasi, prinsip komunikasi, kontinuitas, pengecekan, pengamatan dan adanya perhatian kesatu tujuan, sebab dimana individu tidak dapat mencapainya sendiri.

Dimana pada pengorganisasian yaitu sesuai dengan teori malayu hasibuan dimana pada intinya adalah membagi tugas kegiatan dan pekerjaan sesuai golongan atau bidangnya.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan sebisa mungkin sesuai dengan perencanaan yang disusun, pelaksanaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh individu ataupun kelompok yang didukung kebijaksanaan, prosedur, dan sumber daya dimaksudkan memperoleh hasil untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

Dimana pada pelaksanaan, sesuai dengan teori tim LPM UNJ, dimana terdapat program pelaksanaan kerjasama yaitu validasi dan sinkrnisasi kurikulum, kunjungan indsutri, prakerin atau program permagangan/PKL, program pelatihan, uji kompetensi (UKK), program produksi, sistem tools and equipment, dan program penyaluran lulusan.

d. Evaluasi

Adapun tujuan dari evaluasi adalah sebagai acuan untuk mengetahui efisiensi dan efektivitas program yang telah dilakukan dengan informasi yang digunakan dalam evaluasi, yang dijadikan sebagai pertimbangan pengambilan keputusan, penyusunan kebijakan, maupun program selanjutnya.

Dimana pada evaluasi sendiri sesuai dengan teori Dedi Lazwardi perbaikan menyempurnakan kegiatan lanjutan, menghentikan suatu kegiatan atau dasar dalam memperbaharui suatu kegiatan.

e. Kompetensi Lulusan

Kompetensi lulusan adalah peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikannya di sebuah lembaga pendidikan dan memiliki nilai/kompetensi berdasarkan (sikap, pengetahuan, keterampilan, akademis lulusan dan non akademis lulusan) sehingga peneliti atau tujuan dari penelitian berharap peserta didik akan siap setelah lulus dari sekolah secara bermasyarakat dan secara kualitas.

Dimana pada kinerja guru dalam meningkatkan mutu lulusan dalam kinerja, dimana kinerja (*performa*) yakni terkait dengan aspek fungsional sekolah, diantaranya adalah kinerja pendidik dalam mengajar baik dalam memberikan penjelasan meyakinkan, sehat dan rajin mengajar dan menyiapkan bahan pelajaran lengkap, pelayanan administratif dan edukatif sekolah baik dengan kinerja yang baik setelah menjadi sekolah favorit.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Garnadi dan Helmawati, R. Yoseptry. “Manajemen Kelas Industri dan Industri Dunia Kerja (IDUKA) dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa (Studi Kasus di SMK Wiraswasta dan SMK PGRI 3 Kota Cimahi)”. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. Vol. 5 No. 4 (2022), h. 1047. <https://doi.org/2614-8854>.
- Afrita, Isnaini, Ali Imron, dan Imron Arifin, ‘Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Dunia Usaha Dan Industri Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Sekolah Menengah Vokasional’, *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1.3 (2018), 313–19 <https://doi.org/10.17977/um027v1i32018p313>..
- Abdul, Jabar Karim. ‘Manajemen Hubungan Lembaga Pendidikan Islam Dengan Dunia Usaha Dan Industri (Dudi)’, *Tsaqafatuna*, 2.1 (2020), 28–43 <https://doi.org/10.54213/tsaqafatuna.v2i1.38>..
- Abdul Goffar. Dosen Tetap Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) At-Taqwa Bondowoso. Email : cak_goffar@yahoo.com. “35 MANAJEMEN DALAM ISLAM (PERSPEKTIF AL- QUR’AN DAN HADITS) Oleh : Abdul Goffar □”. 2018 35–58.
- Abdullah, Sediono. ‘Hubungan Antara Pengelolaan Sekolah, Iklim Sekolah, Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Dengan Efektivitas Sekolah Di Provinsi Jawa Timur’, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1.1 (2010), 70–79 <https://doi.org/10.21009/jmp.v1i1.2490>..
- Akad, Terhadap, dan Kerjasama Penyadapan. “No Title”. n.d. 1–16.
- Al-Qur’an dan terjemahan. *Kementerian Agama Republik Indonesia* 2020.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Averina, Tatiana et al. “Evaluation and Suggestions for Improving the System of Training and Education of Industrial Personnel on the Basis of Foreign Experience”. *SOCIETY. INTEGRATION. EDUCATION. Proceedings of the International Scientific Conference*. Vol. 6 (2019), h. 28. <https://doi.org/10.17770/sie2019vol6.3728>.

- Dakir. *Manajemen Bencana: Suatu Pengantar Pendekatan Proaktif*, 2018.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- Effendi, Bahtiar. “Peningkatan Kesadaran Pelajar dengan Edukasi Konservasi Lingkungan Hidup di Sekolah Menengah Kejuruan Kesehatan Kharisma”. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan*. Vol. 3 No. 2 (2019). <https://doi.org/10.14421/jpm.2019.032-04>.
- Eka Styani. “*Manajemen Kerjasama Sekolah Dengan Dunia Usaha Dan Dunia Industri Dalsm Meningkatkan Kompetensi Siswa (Studi Multikasus Di SMKN 1 Rejotangan Dan SMK Islam 1 Blitar)*”. Vol. 13 No. 1 (2021), h. 104–16.
- Hasibuan, Malayu. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Penerbit Bumi Aksara, 2016.
- Isbianti, Pandit. "Peran Humas Sebagai Upaya Menjalin Kerja Sama", *Jurnal Manajemen pendidikan*, no. 1, 2009.
- Lazwardi, Dedi. “Implementasi Evaluasi Program Pendidikan di Tingkat Sekolah Dasar dan Menengah”, dalam *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 7, No. 2, 2017.
- Mangkuprawira, S. *Manajemen Sumber Daya Strategik*, Jakarta, Ghalia Indonesia, 2002.
- Mujiati, M. “*Manajemen Peningkatan Mutu Lulusan Pendidikan Melalui Program Kemitraan di MA Darul Hikmah Sawoo Ponorogo*”. 2019 176. tersedia pada [http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/8298%0Ahttp://etheses.iainponorogo.ac.id/8298/3/thesis utk perpustakaan mujiati.pdf](http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/8298%0Ahttp://etheses.iainponorogo.ac.id/8298/3/thesis%20utk%20perpustakaan%20mujiati.pdf) (2019).
- Munthe Feronika dan Yulius Mataputun, ‘Analisis Kerjasama Sekolah Dengan Dunia Usaha Dan Dunia Industri Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan’, *JPPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 7.4 (2021), 586 <https://doi.org/10.29210/020211479>,.
- Nasution, S. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

- Noer, Muhamad Zeni, dan Andrian Ramadhan. “Sub Sistem Penerimaan Peserta Didik Baru (Ppdb) Di Smk Mjps 3 Kota Tasikmalaya”. *Jurnal Teknik Informatika*. Vol. 7 No. 1 (2019), h. 41–50. tersedia pada <http://jurnal.stmik-dci.ac.id/index.php/jutekin/article/view/397/453> (2019).
- Pada, Siswa et al. “EFEKTIVITAS GURU TAMU DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI PEMERINTAH DAERAH Yanto Darmawan 1 , Budhi Purwantoro Jati 2 , Rahimah 3”. *SENAMA*. 2022 149–55.
- Purnamawati, Purnamawati, dan Syahrul Syahrul. “A Design of Partnership Model of Vocational High School with Business and Industrial World”. Vol. 201 No. Aptekindo (2018), h. 214–17. <https://doi.org/10.2991/aptekindo-18.2018.47>.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Rafida, Tien dan Rusdi Ananda. *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, 2017.
- Rahman, Aulia. “Upaya Peningkatan Standar Kompetensi Lulusan”. *Adiba: Journal of Education*. Vol. 2 No. 1 (2022), h. 122–32.
- Ramadhan, M Agphin et al. “Relevansi Kompetensi Lulusan SMK Khususnya Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan dengan Kompetensi yang Dibutuhkan di Dunia Kerja”. *Jurnal PenSil*. Vol. 2 No. 1 (2013), h. 1–10. <https://doi.org/10.21009/jpensil.v2i1.7282>.
- Ridho, Muhammad. “Strategi Untuk Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Siswa di Madrasah”. 2023.
- Rizal, Saiful. “Humas dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Islam”. *Idarah (Jurnal Pendidikan dan Kependidikan)*. Vol. 3 No. 1 (2019), h. 16–36. <https://doi.org/10.47766/idarah.v3i1.610>.
- Roby, Muharomansyah et al. “Pengaruh Kompetensi Flight Instructor Terhadap Siswa Penerbang: Studi Ex Post Facto”. *Jurnal Aviassi Indonesia*. Vol. 1 No. 1 (2021), h. 21–28. tersedia pada <http://ejournal.icpa-banyuwangi.ac.id/index.php/skyhawk/article/view/5/4> (2021).
- Rojaki, Much et al. “Manajemen Kerja Sama Sekolah Menengah Kejuruan

- dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri”. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 5 No. 3 (2021), h. 6337–49.
- Saldana dkk, Johnny. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, SAGE Publications, Inc, SAGE Publications, Inc., 2014.
- Setiawan, Hasrian Rudi. *Manajemen Peserta Didik (Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan) ebook Umsu Press*. 2021. tersedia pada https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Tyo_EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PT2&dq=info:Tq9z_g_NRHoJ:scholar.google.com/&ots=EU2mFEE6kI&sig=epFmtl2a1dRdSTwDWpsDkgNRkyw&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false (2021).
- Setiawansyah, Setiawansyah et al. “Penerapan Codeigniter Dalam Pengembangan Sistem Pembelajaran Dalam Jaringan Di SMK 7 Bandar Lampung”. *Jurnal CoreIT: Jurnal Hasil Penelitian Ilmu Komputer dan Teknologi Informasi*. Vol. 6 No. 2 (2020), h. 89. <https://doi.org/10.24014/coreit.v6i2.10679>.
- Sidi, Indra Jati. *Menuju Masyarakat Belajar-Menggagas Paradigma Baru Pendidikan*, Jakarta: Paramadina, 2001.
- Siswanto, Bedjo. *Manajemen Tenaga Kerja*, Bandung: Sinar Baru, 2000.
- Siyoto, Sandu. *Dasar Metodologi Penelitian*, Penerbit Literasi Media Publishing, 2015.
- Suherman, Asep Irawan, Suharyanto dan Supyan Sauri, ‘Manajemen Program Penyelarasan Kurikulum SMK 2013 Dengan Industri, Dunia Usaha Dan Dunia Kerja (IDUKA) Dalam Meningkatkan Keterserapan Tenaga Kerja Lulusan SMK Kota Bandung’, *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5.2 (2022), 460–65 <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.430>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sulistiyorini, dan Muhammad Fathurrohman. *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Sutrisno, Budi dan Yulianto. *Pengelolaan Kerjasama Sekolah Dengan Dunia Usaha / Dunia Industri (Studi Situs Smk Negeri 2 Kendal)*, Pendidikan Ilmu Sosial, 24.1 (2014).

- Styani, Eka. “*Manajemen Kerjasama Sekolah Dengan Dunia Usaha Dan Dunia Industri Dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa (Studi Multikasus di SMKN 1 Rejotangan dan SMK Islam 1 Blitar)*”, Vol. 13 No. 1 (2021).
- Syukur, Fatah. *Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2013.
- Tahsir. “*Manajemen Kerjasama Sekolah Dengan Dudi (PT. AHM) Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Pada SMKN 1 Padang Cermin*”, 2022.
- Tasbikhiyah. “*Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Kopetensi Lulusan Di Smk Bina Insan Mulia Kabupaten Cirebon*”. 2022 1–128.
- Terry, George R. *Prinsip-prinsip Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Tim LPM UNJ, *Pedoman 3 Pola Kerjasama dengan Pihak Luar*, Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2014.
- Usman, Husaini. *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Wibowo, Nugroho. “Upaya Memperkecil Kesenjangan Kompetensi Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan dengan Tuntutan Dunia Industri”. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Vol. 23 No. 1 (2016), h. 45. <https://doi.org/10.21831/jptk.v23i1.9354>.
- Wijaya, Candra dan Rahmat Hidayat. *Ayat-Ayat Al-Quran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, Medan: LPPPI, 2017.
- Wulandari, Bekti, dan Herman Dwi Surjono. “Pengaruh problem-based learning terhadap hasil belajar ditinjau dari motivasi belajar PLC di SMK”. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. Vol. 3 No. 2 (2013), h. 178–91. <https://doi.org/10.21831/jpv.v3i2.1600>.
- Zazin, Nur. *Gerakan Menata Mutu Pendidikan Teori & Praktek*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.